

**ABREVIASI NAMA PUSAT PERBELANJAAN
DI JABODETABEK**



**Mochammad Rizki Maulana
(2125140282)**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Mochammad Rizki Maulana
No. Reg : 2125140282
Program Studi : Sastra Indonesia
Fakultas : Bahasa dan Seni

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Aulia Rahmawati, M. Hum
NIP. 19800914 200801 2 013

Pembimbing II

Dr. Miftahulhairah Anwar, M. Hum
NIP. 19781122 200604 2 001

Penguji I

Drs. Krisanjaya, M. Hum
NIP. 19680713 199203 1 001

Penguji II

Asep Supriyana, S.S., M. Pd
NIP. 19691009 199802 1 001

Ketua Penguji

Aulia Rahmawati, M. Hum
NIP. 19800914 200801 2 013



Jakarta, Februari 2018
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd.
NIP. 19680529 199203 2 001

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Mochammad Rizki Maulana

No. Reg. : 2125140282

Program Studi : Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi : Abreviasi Nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek

Menyatakan bahwa benar skripsi/makalah komprehensif ini adalah hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Januari 2018



Mochammad Rizki Maulana
No. Reg. 2125140282

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPETINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Mochammad Rizki Maulana

No. Reg. : 2125140282

Fakultas : Bahasa dan Seni

Jenis Karya : Skripsi

Judul Skripsi : Abreviasi Nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya. Dengan menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau di media lainnya **untuk kepentingan akademis** tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 Januari 2018

Mochammad Rizki Maulana
No. Reg. 2125140282

*Untuk Mama dan Bapak tercinta, keluarga, sahabat,
dan orang-orang terkasih. . .*

Terimakasih

ABSTRAK

Mochammad Rizki Maulana (2018). *Abreviasi Nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Jakarta. Januari 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian adalah nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan menggunakan tabel analisis abreviasi yang sesuai dengan klasifikasi Harimurti Kridalaksana. Masalah yang diteliti adalah proses abreviasi baik mengenai bentuk dan pola yang terdapat dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penelitian ini ditemukan lima bentuk abreviasi baik singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf berjumlah 123 data, yaitu 75 singkatan yang terdiri dari 69 pola (1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, 2 pola (16) Pengekalan huruf yang tidak beraturan, dan 4 pola (17) Pengekalan huruf tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka, 32 akronim yang terdiri dari 7 pola (1) Pengekalan suku pertama tiap komponen, 5 pola (2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya seutuhnya, 4 pola (4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, 7 pola (6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, 1 pola (8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, 3 pola (9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, 3 pola (14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, dan 3 pola (16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, 5 kontraksi yang terdiri dari 5 pola (1) Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, 7 penggalan yang terdiri dari 6 pola (5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase dan 1 pola (6) Pengekalan sebagian kata, dan 4 lambang huruf yang berpola (3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan.

Kata Kunci: *Abreviasi, Nama Pusat Perbelanjaan*

ABSTRACT

Mochammad Rizki Maulana (2018). The Abbreviations of The name of Shopping Centers in Jabodetabek. A Thesis. Jakarta: Faculty of Language and Arts. State University of Jakarta. January 2018.

This study aims to find out the process of abbreviation of the name of shopping center in Jabodetabek. The research method in which used by the researcher is qualitative descriptive method. The object of research is the names of shopping centers in Jabodetabek. The instrument used in this study is the researcher himself and assisted by using the abbreviation analysis table in accordance with the classification of Harimurti Kridalaksana. The problem studied is the abbreviation process, both of the form and the pattern contained in the name of shopping center in Jabodetabek.

The results in this study shows that there are five forms of abbreviation, specifically abbreviations, acronyms, contractions, fragments, and letter symbols totaling 123 data, namely 75 abbreviations consisting of 69 patterns (1) Perpetuation of the first letter of each component, 2 patterns (16) Perpetuation of irregular letters, and 4 patterns (17) Perpetuation of the letters of each component and the conversion of the word number into numbers, 32 acronyms consisting of 7 patterns (1) Perpetuation of the first syllable of each component, 5 patterns (2) Perpetuation of the first component of the first and the whole syllable, 4 patterns (4) Perpetuation of the first syllable of the first and second components, and the first letter of the next component, 7 patterns (6) Perpetuation of the first letters of each component, 1 pattern (8) Perpetuation of the first two letters of each component, 3 patterns (9) Perpetuation of the first three letters of each component, 3 patterns (14) Perpetuation of the first two letters of the first components and the first three letters of the second component, and 3 patterns (16) Perpetuation of the various letters and syllables that are difficult to formulate, 5 contractions consisting of 5 patterns (1) The shortening that summarizes the basic lexemes or lexicon, 7 fragments consisting of 6 patterns (5) Perpetuation of the last lettering of a phrase and 1 pattern (6) Perpetuation of partial of letters, and 4 lettered symbols (3) Lettered symbols representing numbers.

Keywords: *Abbreviation, Name of Shopping Center*

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Penulisan skripsi yang berjudul *Abreviasi Nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek* ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Program Studi Sastra Indonesia pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya pihak yang membantu. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua atas dukungannya selama ini. Kemudian peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Liliana Muliastuti, M. Pd. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang selalu menjadi contoh yang baik sebagai pendidik dan pemimpin sekaligus telah memberikan dorongan serta semangat kepada seluruh mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan.
2. Aulia Rahmawati, M. Hum. Pembimbing Satu yang selalu meluangkan waktu dalam proses pengerjaan skripsi ini serta selalu sabar dalam menghadapi keluhan yang disampaikan peneliti.
3. Dr. Miftahulhairah Anwar, M. Hum. Pembimbing Dua sekaligus Kaprodi Sastra Indonesia yang juga bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran. Arahan dan masukan beliau sangat membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Drs. Krisanjaya, M. Hum. Penguji Satu Bidang Materi yang telah memberikan banyak saran dan ilmu kepada peneliti.
5. Asep Supriyana, S.S, M. Pd. Penguji Dua Bidang Metodologi sekaligus Pembimbing Akademik yang telah mendampingi peneliti dalam menyelesaikan kegiatan perkuliahan selama 3.5 tahun ini serta telah memberikan banyak saran dan ilmu kepada peneliti.
6. Para dosen Prodi Sastra Indonesia. Terima kasih atas ilmu yang Bapak dan Ibu berikan selama peneliti menempuh pendidikan. Semoga Allah SWT memberikan rezeki, kesehatan, dan kelancaran selalu.
7. Kepada keluargaku, Mama, Bapak, Mbak Omah, dan Zaki, dan keluarga besarku, Lik Nurul, Fais, Dias, Lik Atun, Lik Puji, Bude Hayah, dan Bang Ivan yang terus dan selalu menyayangiku dan mendoakan agar skripsiku dilancarkan.
8. Kepada Keluarga Besar Smart Study Halim, Bude dan Pakde Wandu, guru-guru les; Pak Supri, Kak Marom, Kak Adi, Kak Pipit, Kak Nurul Kak Ayu, Kak Novi, Kak Suci, Kak Gita, Kak Nada, dan Kak Erna, yang telah perhatian dan mendoakan agar skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
9. Seluruh karyawan Tata Usaha Prodi Sastra Indonesia, Pak Ratno, Mas Abu, dan Mbak Ida yang selalu memberikan informasi akademik dan membantu peneliti dalam proses administrasi.

10. Kawan-kawan kelas Linguistik yang telah berjuang bersama menyelesaikan perkuliahan di kampus tercinta, semoga kita meraih kesuksesan yang diinginkan.
11. Kawan-kawan Karang Taruna RW 02 Cilangkap yang telah memberikan dukungan dan tempat melupa untuk peneliti.
12. Kawan-kawan tercinta, Aini, Nita, Nada, Ricky, Galih, Arasy, Lala, Suci, Intan, Rakhmi, Ana, Elinda, Hari, Nila, Friska, Zulfa, Rachmat, Acil, Ryan, Fatin, Zaki, Azizah, Eka, Rahayu, Mia, Widya, Bahar, dan Amel yang telah saling bertukar informasi, kebingungan dan kegelisahan bersama selama mengerjakan skripsi. Serta dukungan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabatku, Deanna Charisma Cita yang selalu siap sedia mendengarkan ceritaku selama berjam-jam lamanya dan selalu memberikan cerita yang berbeda di saat bersama.

Peneliti menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Pada akhirnya, peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca yang budiman.

Jakarta, Januari 2018

Mochammad Rizki Maulana

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Perumusan Masalah.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Morfologi.....	9
2.2 Hakikat Abreviasi.....	12
2.2.1 Singkatan.....	15
2.2.2 Penggalan.....	20
2.2.3 Akronim.....	22
2.2.4 Kontraksi.....	26
2.2.5 Lambang Huruf.....	27
2.3 Hakikat Pusat Perbelanjaan.....	30
2.3 Kerangka Pikir.....	31
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tujuan Penelitian.....	33

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Metode Penelitian.....	33
3.4 Objek Penelitian.....	34
3.5 Instrumen Penelitian.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Pengolahan Data.....	39
3.8 Teknik Analisis Data.....	40
3.9 Kriteria Analisis.....	41
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data.....	48
4.2 Hasil Analisis.....	53
4.2.1 Singkatan.....	53
4.2.1.1 Pengkalan Huruf Pertama Tiap Komponen.....	55
4.2.1.2 Pengkalan Huruf Pertama dengan Pelesapan Konjungsi, Preposisi, Reduplikasi dan Preposisi, Artikulasi dan Kata.....	58
4.2.1.3 Pengkalan Huruf Pertama dengan Bilangan, bila Berulang.....	58
4.2.1.4 Pola Pengkalan (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (15).....	59
4.2.1.5 Pengkalan Huruf Pertama Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dari Gabungan Kata.....	60
4.2.1.6 Pengkalan Huruf Pertama dan Diftong Terakhir dari Kata.....	60
4.2.1.7 Pengkalan Dua Huruf Pertama dari Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dalam Suatu Gabungan Kata.....	60
4.2.1.8 Pengkalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dan Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata.....	61

4.2.1.9	Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata.....	61
4.2.1.10	Pengekalan Huruf yang Tidak Beraturan.....	62
4.2.1.11	Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen dan Pengubahan Kata Bilangan Menjadi Angka.....	63
4.2.2	Penggalan.....	64
4.2.2.1	Penggalan Suku Kata Pertama dari Suatu Kata.....	64
4.2.2.2	Pengekalan Suku Terakhir Suatu Kata.....	65
4.2.2.3	Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Suatu Kata.....	65
4.2.2.4	Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Suatu Kata.....	65
4.2.2.5	Pengekalan Kata Terakhir dari Suatu Frase.....	66
4.2.2.6	Pelesapan Sebagian Kata.....	68
4.2.3	Akronim.....	69
4.2.3.1	Pola Akronim Yang Beraturan.....	70
4.2.3.2	Pola Akronim Yang Tidak Beraturan.....	76
4.2.3.3	Pola Akronim yang Tidak Ditemukan.....	78
4.2.4	Kontraksi.....	79
4.2.4.1	Pemendekan yang Meringkas Leksesm Dasar atau Gabungan Leksem.....	80
4.2.5	Lambang Huruf.....	84
4.2.5.1	Lambang Huruf yang Menandai Bahan Kimia atau Bahan Lain.....	84
4.2.5.2	Lambang Huruf yang Menandai Ukuran.....	85
4.2.5.3	Lambang Huruf yang Menyatakan Bilangan.....	85
4.2.5.4	Lambang Huruf yang Menandai Kota/Negara/Alat Angkutan.....	88
4.2.5.5	Lambang Huruf yang Menyatakan Mata Uang.....	88
4.2.5.6	Lambang Huruf yang Dipakai dalam Berita Kawat.....	88

4.3 Interpretasi Data.....	99
4.4 Pembahasan.....	102
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	107
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN.....	114
RIWAYAT HIDUP.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi Data Abreviasi Nama-nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek.....	49
Tabel 4.2 Data Rangkuman Pembentukan Abreviasi Nama-nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek.....	90
Tabel 4.3 Rincian dan Contoh Berdasarkan Rangkuman Data Pembentukan Abreviasi.....	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia menjadikan bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasan baik tertulis maupun lisan. Penggunaan bahasa tidak pernah luput dari kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa sangat berperan dan berpengaruh bagi kehidupan manusia dan segala bentuk kegiatannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa merupakan alat komunikasi manusia yang terbaik untuk berkomunikasi satu sama lainnya.

Adanya komunikasi ini membentuk penamaan pada suatu tempat. Melalui penamaan ini bahasa berguna sebagai simbol yang identik dan penciri khas dari suatu tempat tersebut. Sisi kesejarahan, sosial, dan budaya yang terjadi pada suatu tempat melatarbelakangi penamaan pada tempat tersebut. Penamaan pada suatu tempat berguna untuk memudahkan manusia dalam membedakan suatu tempat tertentu dengan tempat yang lainnya.

Hal ini tentunya memicu adanya fenomena baru yang muncul di kehidupan masyarakat yaitu penamaan suatu tempat yang terbentuk dari pemendekan beberapa kata. Pemendekan beberapa kata merupakan salah satu bentuk bahasa yang bertujuan untuk memudahkan manusia dalam berbahasa dan agar kata tersebut dengan mudah diingat oleh pengguna bahasa. Fenomena ini kerap muncul di beberapa penamaan suatu tempat karena adanya kebutuhan baru manusia terutama

hal yang turut andil dalam perkembangan pembangunan yang saat ini menjadi salah satu kebutuhan sekunder masyarakat modern, yaitu pusat perbelanjaan. Perkembangan di zaman ini tentunya mendorong lajunya pembangunan tersebut.

Seiring berjalannya waktu, pembangunan terus berkembang pesat dan menghasilkan ratusan gedung yang memijaki bumi ini. Gedung perkantoran, kompleks perumahan, pusat rekreasi, restoran, tempat wisata, tempat ibadah, dan pusat perbelanjaan secara perlahan memadati ruang-ruang kosong di bumi ini dan secara sadar menjadi suatu kebutuhan bagi manusia. Salah satu pembangunan yang paling berpengaruh terhadap manusia adalah pembangunan pusat perbelanjaan. Pusat perbelanjaan mulanya berkembang dari pasar tradisional yang kemudian berkembang menjadi pasar modern atau yang biasa disebut mal. Sampai saat ini kedua jenis tersebut tetap dipertahankan dan terus berkembang pesat.

Pembangunan pusat perbelanjaan sangat memengaruhi gaya hidup seseorang. Dengan kata lain, seorang dapat dibedakan kelas sosialnya berdasarkan pusat perbelanjaan yang dikunjungi. Dengan demikian, adanya pusat perbelanjaan merupakan suatu hal yang sering dikunjungi oleh lapisan masyarakat karena hal tersebut memengaruhi kelas sosial seseorang. Di Jabodetabek, pusat perbelanjaan digolongkan berdasarkan tiga kelas, yaitu kelas bawah, kelas menengah, serta kelas atas. Tentunya hal ini memicu masyarakat untuk sering kali berkunjung ke pusat perbelanjaan yang dianggap mampu meningkatkan kelas sosialnya.

Pusat perbelanjaan pertama yang dibangun di Indonesia adalah Sarinah Plaza, Jakarta Pusat yang didirikan tahun 1966 oleh Ir. Soekarno. Seiring

berjalannya waktu pembangunan pusat perbelanjaan semakin meningkat, khususnya di wilayah Jabodetabek. Bermuculan pusat perbelanjaan seperti, Mal Kelapa Gading, Plaza Indonesia, Pusat Grosir Cililitan, Tamini Square, Tangerang City, Botani Square, dan sebagainya. Semakin berkembangnya dan maraknya pusat perbelanjaan ini memicu munculnya salah satu proses morfologi dalam penyebutan nama pusat perbelanjaan yaitu pemendekan atau abreviasi pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

Penamaan pada suatu pusat perbelanjaan bertujuan untuk menjadi pembeda antara pusat perbelanjaan yang satu dengan pusat perbelanjaan lainnya. Penamaan yang berbeda ini juga bertujuan sebagai daya tarik masyarakat untuk mengunjungi pusat perbelanjaan tersebut. Pemendekan pada nama suatu pusat perbelanjaan memengaruhi peningkatan jumlah pengunjung setiap harinya yang dalam hal ini disebut sebagai bahasa komersil. Salah satu contoh nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang mengalami pemendekan adalah “Tamini Square” atau yang disingkat “TS”, contoh lainnya adalah “Kota Kasablanca” atau yang lebih sering disebut oleh masyarakat adalah “Kokas” saja. Selain itu terdapat pula pusat perbelanjaan yang bernama “Pusat Grosir Cililitan” atau yang dikenal “PGC” oleh masyarakat. Ketiga contoh tersebut merupakan pemendekan yang sengaja diciptakan untuk mudah diingat dan praktis dalam pelafalannya. Oleh karena itu, banyak bermunculan nama-nama *beken* pusat perbelanjaan khususnya di Jabodetabek untuk lebih memudahkan masyarakat dalam mengingat dan mengucapkannya.

Pusat perbelanjaan merupakan sekelompok penjual atau usahawan baik eceran maupun komersial yang mendirikan, memiliki, mengembangkan, merencanakan, dan mengelola properti usahanya yang memiliki karakteristik kelas yang berbeda-beda. Seperti pusat perbelanjaan Grand Indonesia “GI” yang merupakan mal kalangan kelas menengah ke atas, sedangkan Mal Tamini Square “TS” yang merupakan mal kalangan menengah ke bawah karena ditargetkan untuk masyarakat menengah ke bawah.

Bermunculnya pusat-pusat perbelanjaan di wilayah Jabodetabek menyebabkan masyarakat menciptakan nama-nama pusat perbelanjaan yang variatif dan menarik untuk mudah diingat. Hal ini memicu fenomena bahasa yang disebut pemendekan atau abreviasi dalam ilmu linguistik. Pembangunan pusat-pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang terus meningkat juga menciptakan fenomena abreviasi dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata menurut Kridalaksana, mengatakan istilah lain untuk abreviasi ialah pemendekan.¹

Pemilihan kata dalam abreviasi pada penamaan pusat perbelanjaan di Jabodetabek harus memiliki daya tarik bagi masyarakat, semakin unik hasil dari pemendekan nama pusat perbelanjaan, pusat perbelanjaan itu akan semakin diingat masyarakat. Masyarakat dapat dengan mudah mengingat apabila pemendekan menggunakan kata-kata yang sudah diketahui oleh masyarakat, misalnya kata

¹ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 159

“teko”. Masyarakat mengenal “teko” sebagai alat untuk wadah atau tempat air minum. Kemudian muncul “Teko” sebagai nama salah satu pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang merupakan abreviasi dari “Teras Kota”. Pemilihan nama tersebut tentu untuk memudahkan masyarakat dalam mengingatnya. Pemendekan nama pusat perbelanjaan biasanya menggunakan kata-kata yang sudah diketahui masyarakat. Hal ini bertujuan memudahkan masyarakat dan pengembang untuk mengingat dan memasarkan pusat perbelanjaan tersebut. Terdapat pula kata baru dari pemendekan pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang membentuk kata “Detos” dari “Depok Town Square” karena adanya kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan singkat.

Penamaan pada pusat perbelanjaan pada umumnya menggunakan nama daerah sesuai dengan dibangunnya pusat perbelanjaan tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengangkat nama daerah tersebut karena pusat perbelanjaan merupakan sarana rekreasi yang dicari oleh semua masyarakat. Pusat perbelanjaan adalah ikon dari masing-masing daerah, semakin mewah dan tinggi kelas pusat perbelanjaan bisa menghasilkan pendapatan besar pula bagi daerah tersebut. Pemendekan pada penamaan pusat perbelanjaan juga dapat bermanfaat sebagai bahasa komersil. Pemilihan kata-kata dalam pemendekan nama pusat-pusat perbelanjaan memengaruhi daya tarik masyarakat untuk mengunjungi pusat perbelanjaan tersebut. Dalam hal ini, peranan dan fungsi pemendekan sangatlah dibutuhkan.

Bentuk pemendekan dalam bahasa Indonesia muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat.² Kridalaksana lalu mengelompokkan pemendekan atau abreviasi ke dalam lima bentuk, antara lain singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

Bentuk pemendekan atau abreviasi yang sering muncul pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek adalah bentuk singkatan dengan pola pengekelan huruf pertama tiap komponen. Pengekelan huruf pertama tiap komponen dinilai lebih praktis dan cepat untuk mengingat ataupun melafalkannya. Masyarakat juga dapat dengan mudah memahami pemendekan atau abreviasi tersebut sebagai contoh, “BTM” atau “Bogor Trade Mall”. Fenomena pemendekan atau abreviasi ini kemudian terus berkembang terutama pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Pusat-pusat perbelanjaan yang baru dibangun di wilayah Jabodetabek kini banyak menggunakan beberapa bentuk pemendekan atau abreviasi. Hal ini tentunya menarik untuk dikaji lebih jauh dilihat dari perkembangan abreviasi pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

Kepraktisan dan keunikan dari pemendekan atau abreviasi ini secara lebih mendalam memiliki maksud dan tujuannya tertentu. Bentuk pemendekan atau abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek juga memiliki bentuk, jenis, serta pola yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pemendekan pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek ini menarik untuk diteliti sebagai sebuah kajian menggunakan teori-teori yang ada.

² *Ibid.*, hlm. 161

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan pusat perbelanjaan di Jabodetabek saat ini?
2. Apa peran pusat perbelanjaan terhadap perilaku sosial masyarakat?
3. Apa saja jenis Abreviasi dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang terjadi di kalangan masyarakat dan bagaimana proses abreviasinya?
4. Apa saja kecenderungan pola Abreviasi yang muncul atau digunakan dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek?
5. Apakah proses pembentukan Abreviasi yang ditemukan dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek sesuai dengan proses pembentukan pemendekan oleh Harimurti Kridalaksana?

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan perkembangan pusat perbelanjaan di Jabodetabek saat ini dan peran pusat perbelanjaan bagi sosial masyarakat tidak dimungkinkan untuk diteliti karena bukan merupakan keahlian peneliti. Selain itu, untuk meneliti masalah butir satu dan dua ini memerlukan kurun waktu yang lebih lama. Peneliti meyakini bahwa permasalahan mengenai perkembangan pusat perbelanjaan di Jabodetabek sangat luas untuk diteliti. Setelah dilakukan pembatasan masalah tersebut maka dapat dibatasi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan butir empat dan lima yaitu “Abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek”, peneliti membatasi abreviasi dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek dikarenakan untuk

menjaga kefokusannya penelitian masalah tersebut dan tidak terlalu menemukan banyak data.

1.4 Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu “Bagaimana proses abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek?”

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Perkembangan ilmu, hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dan memberikan sumbangsih teori dalam bidang morfologi khususnya Abreviasi.
2. Menambah perbendaharaan kajian kebahasaan khususnya dalam cabang morfologi, yaitu mengenai Abreviasi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan mengenai kajian morfologi, khususnya kajian Abreviasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk meneliti nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Morfologi

Kata morfologi diadaptasi dari kata *morphology* dalam bahasa Inggris. Kata *morphology* berasal dari *morph* yang memiliki arti ‘bentuk’ dan *-logy* yang mengandung arti ‘ilmu’. Secara harfiah, kata morfologi mengandung arti ‘ilmu tentang bentuk’.⁵ Dalam ilmu bahasa, morfologi diartikan sebagai salah satu ilmu bahasa atau cabang linguistik yang mengkaji morfem dan kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa di dalam kajian linguistik, morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk-bentuk kata dan pembentukannya.

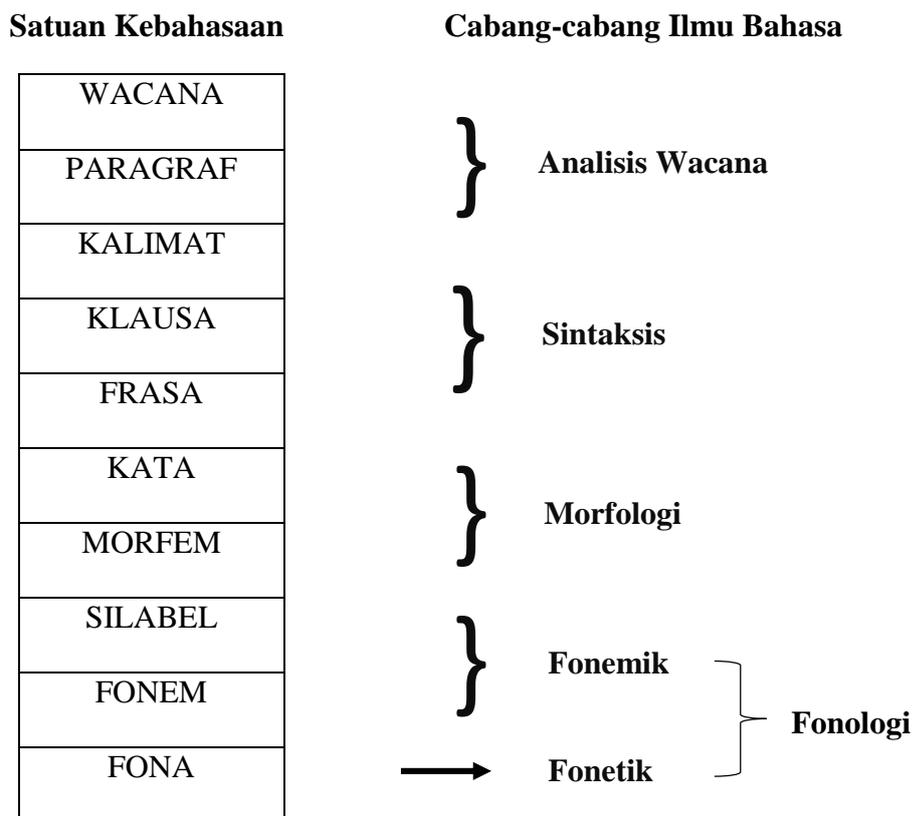
Pembentukan kata di dalam morfologi akan melibatkan unsur pembentuk kata itu yang disebut morfem. Morfem dan kata merupakan dua satuan kebahasaan atau satuan lingual (*linguistik unit*) dari sepuluh satuan kebahasaan yang umum dikenal, antara lain, fona, fonem, kata, silabel, morfem, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana.

Satuan kebahasaan terkecil diurutkan dari fona sampai ke satuan kebahasaan terbesar yaitu wacana. Morfem merupakan satuan kebahasaan di bawah kata dan di atas silabel, sedangkan kata merupakan satuan kebahasaan di bawah frasa dan berada di atas morfem.

⁵ Abdul Chaer, *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2008), hlm. 3

Morfologi termasuk salah satu bidang ilmu di dalam kajian linguistik. Adapun posisi morfologi di antara cabang-cabang linguistik atau ilmu bahasa yang lain dapat ditunjukkan melalui bagan berikut.⁶

Bagan Posisi Morfologi



Pada bagan di atas terlihat adanya bagan satuan kebahasaan (di sebelah kiri) dan bagan cabang-cabang ilmu bahasa (di sebelah kanan). Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa wacana dan paragraf menjadi objek kajian analisis wacana yang merupakan bidang ilmu terbesar dalam kajian linguistik. Kemudian kalimat,

⁶ Baryadi Praptomo, *Morfologi dalam Bahasa Indonesia*. (Yogyakarta, Universitas Sanata Dharma, 2011), hlm. 2

klausa, dan frasa menjadi objek kajian sintaksis yang berada di antara bidang ilmu wacana dan morfologi. Adapun kata dan morfem menjadi objek kajian morfologi yang berada di antara sintaksis dan fonologi, dapat dikatakan kajian morfologi memiliki keterkaitan yang baik dengan sintaksis maupun fonologi. Fonologi jelas berkaitan dengan kajian morfologi dari adanya kajian yang disebut morfofonologi atau morfofonemik yaitu ilmu yang mengkaji terjadinya perubahan fonem akibat adanya proses morfologi.⁷ Kemudian silabel dan fonem menjadi kajian fonemik dan fona menjadi kajian fonetik, di mana kajian fonemik dan fonetik merupakan cabang fonologi.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa morfologi merupakan ilmu bahasa. Setiap ilmu memiliki tiga landasan filosofis, yaitu landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis.⁸ Landasan ontologis berkaitan dengan objek dan kajian ilmu itu sendiri, landasan epistemologis berkenaan dengan metode atau cara memperoleh pengetahuan tersebut secara benar, dan landasan aksiologis bersangkutan dengan manfaat dari ilmu pengetahuan tersebut. Dengan demikian, setiap disiplin ilmu memiliki objek kajian, metode, dan manfaat termasuk ilmu morfologi.

Objek kajian dalam ilmu morfologi adalah satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu.⁹ Satuan-satuan morfologi itu terdiri dari morfem dan kata dengan adanya proses morfologi yang

⁷ Abdul Chaer (a), *op.cit*, hlm. 4

⁸ Suriasumantri, Jujun S, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta, Pustaka Jaya, 2003), hlm. 35

⁹ Abdul Chaer (a), *op.cit*, hlm. 7

melibatkan komponen-komponen seperti, dasar, makna gramatikal, dan alat pembentuk. Alat pembentuk di dalam proses morfologi dibagi menjadi lima bentuk yaitu, afiks, duplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi. Kelima objek kajian morfologi ini saling terhubung dan berkaitan satu sama lainnya.

Metode merupakan salah satu komponen yang menentukan keilmiahan suatu penelitian. Kajian Morfologi juga memiliki metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data, analisis sampai penyajian hasil analisis data. Metode dan teknik kajian morfologi adalah metode dan teknik yang digunakan dalam cabang linguistik. Tujuan dari metode dan teknik kajian morfologi ini yaitu terumuskannya sistem pembentukan kata dalam suatu bahasa sesuai dengan objek penelitiannya.

2.2 Hakikat Abreviasi

Abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata.¹⁰ Abreviasi memiliki nama lain yaitu pemendekan yang mengubah leksem atau gabungan leksem menjadi kata yang lebih kompleks atau singkatan dengan berbagai proses, antara lain singkatan, kontraksi, pemenggalan, akronim, dan lambang huruf. Abreviasi atau pemendekan ini merupakan suatu proses pembentukan sebuah konsep baru berupa kata dengan menyingkat konstruksi kata sebelumnya.

Menurut Abdul Chaer, abreviasi atau pemendekan adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah

¹⁰ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 159

bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya yang hasil proses pemendekan ini disebut kependekan.¹¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan yang membentuk konsep atau kata baru dengan mengubah konstruksi kata sebelumnya tanpa mengubah makna kata tersebut. Dalam penelitian ini selanjutnya peneliti menggunakan teori Harimurti Kridalaksana karena dianggap cukup kompleks dan relevan dengan objek kajian penelitian.

Pemendekan atau abreviasi ini di dalam bahasa Indonesia sangat produktif. Terdapat ratusan atau lebih bentuk kependekan yang terdapat di dalam perbendaharaan kata penutur bahasa Indonesia yang tidak melihat hubungan antara bentuk utuh dan kependekan ataupun tidak memperhatikan sistematik pembentukannya. Hal ini disebabkan karena seringkali ditemukan bahasa Indonesia yang tidak mempunyai kata untuk menyatakan suatu konsep yang sangat pelik atau agak pelik. Walaupun demikian kependekan tersebut tidak menyebabkan kesulitan pada para penutur bahasa. Kesulitan baru muncul saat para penutur bahasa menemukan bentuk pemendekan yang jarang digunakan atau kependekan yang digunakan dalam bidang tertentu (khusus).

Pemendekan merupakan proses yang cukup produktif karena keinginan untuk menghemat tempat (tulisan), dan tentu juga ucapan.¹² Bentuk kependekan atau abreviasi ini sering ditemukan berasosiasi dengan kata atau frase penuh lain. Hal ini menunjukkan bahwa penutur bahasa ingin membentuk abreviasi yang

¹¹ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2012), hlm. 191

¹² *Ibid.*, hlm. 192

sekurang-kurangnya mirip dalam bunyi, dan bentuk lain, agar maknanya pun tidak jauh berbeda atau mirip. Dengan demikian banyak bentuk-bentuk pemendekan atau abreviasi ini karena lebih memudahkan pemakai bahasa dalam mengingatnya.

Terdapat pula penghindaran pemendekan atau abreviasi yang berasosiasi dengan kata atau frase penuh lain. Hal ini disebabkan karena sering dijadikan pertimbangan. Dalam prakteknya, asosiasi itu atau lebih tepat faktor pragmatis lebih menentukan wujud kependekan daripada kaidah atau sistematik fonotaksis atau fonologis yang oleh para puris dituntut agar diikuti dalam pembentukan kependekan apa pun.¹³ Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain dari segi keindahan dan kepraktisan bentuk kependekan tersebut. Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa bukan proses morfologi yang menentukan bentuk kependekan itu, melainkan fakta pragmatishlah yang pada akhirnya menentukan bentuk kependekan atau abreviasi.¹⁴

Kependekan atau abreviasi sering ditemukan dalam bahasa sehari-hari, khususnya pada bidang teknis, antara lain, kepanduan, lembaga, cabang-cabang ilmu, angkatan bersenjata, dan suatu tempat. Dalam bahasa Indonesia bentuk kependekan atau abreviasi muncul karena terdesak oleh kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Harimurti Kridalaksana membagi pemendekan atau abreviasi menjadi lima bentuk, antara lain singkatan, akronim, kontraksi,

¹³ Harimurti Kridalaksana, *op.cit*, hlm. 161

¹⁴ Harimurti Kridalaksana, *loc.cit*.

penggalan, dan lambang huruf. Berikut pemaparan dari kelima bentuk pemendekan atau abreviasi Harimurti Kridalaksana.

2.2.1 Singkatan

Menurut Harimurti Kridalaksana, singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, seperti:

- a. TPU = Tempat Pemakaman Umum
- b. KKL = Kuliah Kerja Lapangan
- c. KPK = Komisi Pemberantas Korupsi

maupun yang tidak dieja huruf demi huruf, seperti:

- a. dll = dan lain-lain
- b. dst = dan seterusnya
- c. dng = dengan

Harimurti Kridalaksana juga membentuk klasifikasi singkatan sesuai proses terjadinya, sebagai berikut.

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen, misalnya:
 - a. H = Hijriah
 - b. AA = Asia Afrika, Ayah Angkat
 - c. YTKI = Yayasan Tenaga Kerja Indonesia
 - d. UKM = Unit Kesenian Mahasiswa

- e. RSPAD = Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat
 - f. dll = dan lain-lain
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata, misalnya:
- a. BDB = Bebas *dari* Bea
 - b. ABKJ = Akademi Bahasa *dan* Kebudayaan Jepang
 - c. RTF = Radio, Televisi, *dan* Film
 - d. MAWI = Majelis Agung *para* Wali Gereja Indonesia
 - e. BHCI = Biro Hak Cipta *di* Indonesia
3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang, misalnya
- a. 4K = Kecerdasan, Kerajinan, Kesetiaan, dan Kesehatan
 - b. P3AB = Proyek Percepatan Pengadaan Air Bersih
 - c. D3 = Dinas Dermawan Darah
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata:
- a. As = Asisten
 - b. Aj = Ajudan
 - c. Ay = Ayat
 - d. Ny = Nyonya
 - e. Ko = Korps
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata:
- a. Okt = Oktober
 - b. Dok = Dokter
 - c. Acc = Accord

- d. Ins = Instruksi, Insurance, Inspektur
 - e. Sus = Suster
6. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata, misalnya:
- a. Sept = September
 - b. Purn = Purnawirawan
 - c. Sekr = Sekretaris
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata:
- a. BA = Bintara
 - b. Jo = Juncto
 - c. Ir = Insinyur
 - d. DI = Divisi
 - e. Fa = Firma
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga:
- a. Gn = Gunung
 - b. Bb = Bijblad
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua, misalnya:
- a. Gub = Gubernur
 - b. Ltn = Letnan
 - c. Kpt = Kapten
 - d. Kav = Kavaleri
 - e. Kop = Koperasi, Koprak

10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata:
- a. VW = Volkswagen
 - b. a.d. = Antedium
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata:
- a. Sei = Sungai
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata:
- a. Swt = Swatantra
13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata:
- a. Bdg = Bandung
 - b. dgn = dengan
 - c. tgl = Tanggal
14. Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata:
- a. ttg = tertanggal
 - b. hlm = halaman
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata:
- a. DO = depot
16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan:
- a. dtt = ditandatangani
 - b. KMD = Komandan
 - c. Ops = Operasi

Sedangkan di dalam panduan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan) pola singkatan dibagi menjadi empat sub-klasifikasi, antara lain:¹⁵

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu:
 - a. H. Hamid = Haji Hamid
 - b. A.H. Nasution = Abdul Haris Nasution
 - c. M. Si = Magister Sains
 - d. M.B.A = Master of Business Administration
2. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik, misalnya:
 - a. UI = Universitas Indonesia
 - b. NKRI = Negara Kesatuan Republik Indonesia
 - c. WHO = World Health Organization
 - d. PBB = Perserikatan Bangsa-Bangsa
3. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik, misalnya:
 - a. SD = sekolah dasar
 - b. MAN = madrasah aliah negeri

¹⁵ Depdiknas, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, (Jakarta: 2015), hlm. 18

- c. PT = perseroan terbatas
 - d. KTP = kartu tanda penduduk
4. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti tanda titik, misalnya:
- a. a.n = atas nama
 - b. u.b = untuk beliau
 - c. d.a = dengan alamat
 - d. u.p = untuk perhatian

2.2.2 Penggalan

Penggalan adalah kependekkan berupa pengejalan satu atau dua suku pertama dari bentuk yang dipendekkan.¹⁶ Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa penggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Dengan demikian, penggalan adalah proses terjadinya pemendekan dengan mengekalkan salah satu bagian leksem yang terdiri dari satu atau beberapa suku kata pertama, seperti:

- a. Bu = Ibu
- b. Prof = Profesor
- c. Pak = Bapak

Harimurti membagi beberapa sub-klasifikasi penggalan sebagai berikut:

¹⁶ Mahsun, M.S., *Morfologi*, (Yogyakarta: Gama Media), 2007, hlm. 86

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata:
 - a. Dok = Dokter
 - b. Sus = Suster (aslinya: Zuster)
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata:
 - a. Bu = Ibu (kata sapaan)
 - b. Pak = Bapak (kata sapaan)
 - c. Ti = Tuti (nama diri)
 - d. Nak = Anak (kata sapaan)
 - e. Dik = Adik (kata sapaan)
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata:
 - a. Des = Desember
 - b. Dep = Departemen
 - c. Bag = Bagian
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata:
 - a. Prof = Profesor
 - b. Kapt = Kapten
 - c. Brig = Brigade
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase:
 - a. Harian = Surat Kabar Harian
 - b. Ekspres = Kereta Api Ekspres
6. Pelepasan sebagian kata:
 - a. pabila = Apabila
 - b. takkan = tidak akan

2.2.3 Akronim

Akronim adalah hasil pemendekan yang berupa kata atau dapat dilafalkan sebagai kata.¹⁷ Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktif Indonesia. Jadi dapat dikatakan bahwa akronim adalah proses pemendekan baik dari penggabungan huruf maupun suku kata yang dilafalkan sebagai kata, seperti:

- a. ABRI dibaca /abri/ bukan /a/, /be/, /er/, /i/
- b. FKIP dibaca /efkip/ bukan /ef/, /ka/, /i/, /pe/
- c. AMPI dibaca /ampi/ bukan /a/, /m/, /p/, /i/

Berikut sub-klasifikasi akronim menurut Kridalaksana yang terbagi menjadi 16 pola, antara lain:

1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen:
 - a. Latker = Latihan Kerja
 - b. Orba = Orde Baru
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya seutuhnya:
 - a. angair = Angkutan air
 - b. banstir = Banting stir

¹⁷ Abdul Chaer, *op.cit*, hlm. 192.

3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen:
 - a. Lisin = Ahli Mesin
 - b. Girlan = Pinggir Jalan
 - c. Gatrik = Tenaga Listrik
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya:
 - a. Markoak = Markas Komando Angkatan Kepolisian
 - b. Gapani = Gabungan Pengusaha Apotik Nasional Indonesia
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi:
 - a. Anpuda = Andalan Pusat dan Daerah
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen:
 - a. LEN = Lembaga Elektronika Nasional
 - b. KONI = Komite Olahraga Nasional Indonesia
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir:
 - a. Aipda = Ajun Inspektur Polisi Dua
 - b. Aika = Arsitektur Insinyur Karya
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen:
 - a. Bapefi = Badan Penyalur Film
 - b. Unud = Universitas Udayana
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen:
 - a. Komwil = Komando Wilayah
 - b. Komrad = Komunikasi Radio

10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi:
 - a. Abnon = Abang dan None
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua:
 - a. Odmilti = Oditur Militer Tinggi
 - b. Nekolim = Neokolonialis, Kolonialis, Imperialis
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua:
 - a. Nasasos = Nasionalisme, Agama, Sosialisme
 - b. Nasakom = Nasionalis, Agama, Komunis
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi:
 - a. Falsos = Falsafah dan Sosial
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua:
 - a. Jabar = Jawa Barat
 - b. Fahuk = Fakultas Hukum
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi:
 - a. Agitprop = Agitasi dan Propaganda
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan:
 - a. Agipoleksos = Agama, Ideologi, Politik, Ekonomi, dan Sosial
 - b. Akaba = Akademi Perbankan

Berbeda dengan pola sub-klasifikasi yang dikemukakan dalam buku PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan), akronim terbagi menjadi tiga sub-klasifikasi, antara lain:¹⁸

1. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik:
 - a. LAN = Lembaga Administrasi Negara
 - b. BIG = Badan Informasi Geospasial
 - c. BIN = Badan Intelijen Negara
 - d. LIPI = Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
2. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital:
 - a. Bappenas = Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
 - b. Kalteng = Kalimantan Tengah
 - c. Kowani = Kongres Wanita Indonesia
 - d. Bulog = Badan Urusan Logistik
3. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil:
 - a. rapim = rapat pimpinan
 - b. puskesmas = pusat kesehatan masyarakat
 - c. pemilu = pemilihan umum
 - d. iptek = ilmu pengetahuan dan teknologi

¹⁸ Depdiknas, *op.cit*, hlm 19.

2.2.4 Kontraksi

Kontraksi dikatakan sebagai salah satu bentuk abreviasi yang mempersingkat leksem dasar atau gabungan leksem. Mahsun menjelaskan bentuk kontraksi adalah proses meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.¹⁹ Demikian pula pendapat Harimurti Kridalaksana yang menjelaskan bahwa kontraksi merupakan proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Jadi dapat disimpulkan bahwa kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem sehingga terbentuk menjadi sebuah kata, seperti:

- a. tak = Tidak
- b. Sendratari = Seni, drama dan tari
- c. takkan = Tidak akan
- d. Rudal = Peluru kendali
- e. Berdikari = Berdiri di atas kaki sendiri

Sub-klasifikasi pada akronim dan kontraksi dikatakan tumpang tindih karena memiliki perbedaan yang sedikit antara keduanya. Perbedaan ditentukan dari bila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar, kependekan itu merupakan akronim.²⁰

¹⁹ Mahsun, M.S, *loc.cit.*

²⁰ Harimurti Kridalaksana, *op.cit*, hlm. 169

2.2.5 Lambang Huruf

Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa lambang huruf adalah proses yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Dengan kata lain, lambang huruf dapat diartikan sebagai proses pemendekan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar baik satuan, unsur, atau kuantitas, seperti:

- a. cm = centimeter
- b. g = gram
- c. au = aurum

Pada perkembangannya, bentuk abreviasi ini sudah tidak dirasakan lagi asosiasinya dalam kajian linguistik antara bentuk itu dengan kepanjangannya. Oleh karena itulah, bentuk ini dinamakan lambang huruf. Meskipun demikian, Harimurti mengklasifikasikan lambang huruf menjadi enam pola sub-klasifikasi, antara lain:

1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lainnya.

Pada sub-klasifikasi ini Harimurti membaginya lagi menjadi lima klasifikasi, antara lain:

- 1) Pengekalan huruf pertama dari kata:
 - a. O = oksigen
- 2) Pengekalan dua huruf pertama dari kata:
 - a. Ar = argon

- b. Au = aurum
 - 3) Pengekalan huruf dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia:
 - a. H₂O = hidrogen dioksida
 - 4) Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga:
 - a. Cl = clorida
 - 5) Pengekalan gabungan lambang huruf:
 - a. KOH = kalium hidroksida
2. Lambang huruf yang menandai ukuran.

Pada sub-klasifikasi ini Harimurti membaginya lagi menjadi empat pola, antara lain:

- 1) Pengekalan huruf pertama:
 - a. g = gram
 - b. l = liter
- 2) Pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan:
 - a. hm = hectometer
 - b. km = kilometer
- 3) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari komponen pertama dan huruf pertama komponen kedua:
 - a. dam = dekameter
- 4) Pengekalan huruf pertama, ketiga, dan keempat:
 - a. yrd = yard

3. Lambang huruf yang menyatakan bilangan. Contohnya seperti:
 - a. I = 1
 - b. V = 5
 - c. X = 10
4. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan.

Pada sub-klasifikasi ini Harimurti membaginya lagi menjadi tiga pola, antara lain:

- 1) Pengkalan dua huruf pertama + satu huruf pembeda:
 - a. AMQ = Ambon
 - b. AMI = Ampenan
- 2) Pengkalan tiga huruf konsonan:
 - a. JKT = Jakarta
- 3) Lambang huruf yang menandai nomor mobil:
 - a. D = Bandung
 - b. A = Banten
5. Lambang huruf yang menyatakan mata uang. Contohnya seperti:
 - a. \$ = dollar
 - b. Rp = Rupiah
6. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat. Contohnya seperti:
 - a. SGR = segera
 - b. DTG = datang

2.3 Hakikat Pusat Perbelanjaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pusat perbelanjaan adalah tempat diperuntukkan bagi pertokoan yang mudah dikunjungi pembeli berbagai lapisan masyarakat. Pusat perbelanjaan merupakan suatu tempat yang di dalamnya terdapat aktifitas jual-beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pusat perbelanjaan adalah suatu wadah atau tempat dalam masyarakat untuk menghidupkan kegiatan lingkungan, tentunya dalam bidang perekonomian yaitu berbelanja serta sebagai sarana untuk berkumpul dan berekreasi.

Terbentuknya pusat perbelanjaan ini bermula dari adanya kebutuhan manusia yaitu memperoleh keuntungan satu sama lain sehingga disebut sebagai sistem jual-beli. Pada mulanya pusat perbelanjaan hanya merupakan suatu individu yang menjual suatu barang tetapi karena semakin pesatnya jumlah penduduk maka terciptalah sekelompok individu yang menjual beraneka barang ataupun jasa. Lambat laun pusat perbelanjaan semakin berkembang ke arah yang lebih baik, bermula dari pusat perbelanjaan tradisional menjadi pusat perbelanjaan modern.

Pusat perbelanjaan memiliki fungsi khusus dalam bidang perekonomian, yaitu sebagai pendukung dinamisasi perekonomian kota dan wadah penampungan dan penyaluran produksi dari produsen untuk kebutuhan masyarakat (konsumen).²¹

²¹ Maitland, B., 1985. *Shopping Malls-Planing and Design*. New York: Langman Group Limited. (Dalam tugas akhir Wibowo, A.S., 1999. *Shopping Street*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. hlm. 2)

Berdasarkan klasifikasinya, pusat perbelanjaan terbagi atas dua jenis antara lain pusat perbelanjaan tradisional dan modern.

Menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007, pusat perbelanjaan tradisional adalah pusat perbelanjaan yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, baik pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Sedangkan pusat perbelanjaan modern adalah suatu area tertentu yang terdiri dari satu atau beberapa bangunan yang didirikan secara vertikal maupun horizontal, yang dijual atau disewakan kepada pelaku usaha atau dikelola sendiri untuk melakukan kegiatan perdagangan barang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pusat perbelanjaan tradisional merupakan pusat perbelanjaan yang dibangun oleh pemerintah dan bekerjasama dengan swasta yang di dalamnya berdiri kios ataupun los melalui proses jual-beli tawar menawar. Sedangkan pusat perbelanjaan modern merupakan suatu pusat perbelanjaan dengan bangunan besar yang di dalamnya terdapat tenant atau retail yang akan disewakan kepada pedagang atau dikelola sendiri.

2.4 Kerangka Pikir

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses penghilangan satu atau beberapa bagian leksem atau penggabungan leksem

sehingga menjadi sebuah bentuk baru yang berstatus kata yang terbagi menjadi lima, yaitu singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, jenis, serta pola pemendekan atau abreviasi pada penamaan pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

Teori pengklasifikasian yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teori Harimurti Kridalaksana karena cukup kompleks dan lengkap. Pengklasifikasian dalam PUEBI tidak dijadikan acuan analisis oleh peneliti disebabkan tiga hal, yaitu pengklasifikasian PUEBI terikat oleh aturan tulis, keformalitasan, dan nama diri. Sedangkan bentuk abreviasi nama pusat perbelanjaan secara umum terbentuk karena kepraktisan yang diinginkan oleh masyarakat.

Terdapat tiga langkah pada penelitian ini. Langkah pertama dimulai dari pengumpulan data. Pada tahapan ini, kegiatan diawali dengan melakukan observasi, mencatat, dan mencari nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang menggunakan abreviasi. Kegiatan berikutnya penulis menandai bentuk, jenis, dan pola abreviasi pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang ditemukan. Langkah kedua adalah penulis memasukan data pada tabel yang telah disediakan dan langkah yang terakhir yaitu analisis data. Kegiatan analisis dilakukan untuk mengetahui bentuk abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek, menyusul untuk mengetahui jenis pemendekan atau abreviasi seperti singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf dan mengetahui pola-pola abreviasi apa saja yang muncul.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Adapun penelitian ini meliputi bentuk, jenis, dan pola abreviasi seperti singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Jabodetabek karena data penelitian diperoleh secara langsung dan tidak langsung yang peneliti teliti dari ulasan, komentar dan status media sosial dalam media daring. Penelitian dilaksanakan pada Juni hingga Desember 2017.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kualitas atau mutu suatu penelitian yang mengacu pada definisi, teori, konsep, karakteristik, maupun simbol-simbol. Data pada penelitian ini adalah deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²² Peneliti mencari dan mengamati bentuk pemendekan pada nama pusat perbelanjaan di

²² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.11

Keterangan:

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata
3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata
6. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata
13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata
14. Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata
16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan

2. Akronim

No	Data	Akronim	Pola Akronim														Bentuk Lain	Analisis	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			15

Keterangan:

1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi

14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

3. Penggalan

No	Data	Penggalan	Pola Penggalan						Bentuk Lain	Analisis
			1	2	3	4	5	6		

Keterangan:

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase
6. Pelepasan sebagian kata

4. Kontraksi

No	Data	Kontraksi	Pola	Bentuk Lain	Analisis
			Kontraksi		
			1		

Keterangan:

1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.

5. Lambang Huruf

No	Data	Lambang Huruf	Pola Lambang Huruf						Bentuk Lain	Analisis
			1	2	3	4	5	6		

Keterangan:

1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain
2. Lambang huruf yang menandai ukuran
3. Lambang huruf yang menyatakan bilangan
4. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan
5. Lambang huruf yang menyatakan mata uang
6. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap atau langkah, yaitu: observasi dan dokumentasi. Adapun pemaparan langkah-langkah penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Proses observasi adalah proses pemantauan, pengamatan, dan penelitian. Langkah ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung nama pusat-pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Secara tidak langsung yaitu melihat ulasan, komentar, status, dan berita yang terdapat di media daring.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan proses pengumpulan bukti gambar. Langkah ini dilakukan dengan cara melakukan pengambilan foto nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang memiliki bentuk abreviasi.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan cara: (a) persiapan, (b) penyeleksian. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan seluruh data observasi dan dokumentasi. Data berupa foto yang didapatkan secara langsung maupun data tidak langsung berupa kalimat dideskripsikan sesuai data temuan. Setelah semua data

terkumpul, peneliti mulai menyeleksi data sesuai dengan objek penelitian. Data berupa nama dan abreviasi pusat perbelanjaan dijadikan objek kajian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang kritis pada penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.²³ Proses analisis data dalam penelitian ini memiliki dua tahapan, yaitu kategorisasi dan tabulasi. Berikut pemaparan dari dua tahapan penelitian ini:

1. Kategorisasi

Pada tahapan ini peneliti melakukan kategorisasi morfologi, merupakan pengkategorian data berdasarkan bentuk pemendekan atau abreviasi pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Peneliti mengelompokan data-data yang diperoleh berdasarkan objek dalam penelitian ini.

2. Tabulasi

Tahapan ini yaitu penyajian data yang disusun dalam bentuk tabel. Tabulasi tersebut berisi tabel mengenai bentuk, jenis serta pola abreviasi. Berdasarkan tahapan ini akan diperoleh bentuk-bentuk, jenis, dan pola sub-klasifikasi abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 244

Analisis data yang dilakukan melalui beberapa tahap atau proses pada penelitian ini memiliki dua fungsi. Fungsi pertama yaitu untuk menentukan bentuk dan pola abreviasi nama pusat perbelanjaan. Selanjutnya, fungsi ke dua yaitu untuk menentukan fungsi dari proses abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

3.9 Kriteria Analisis

Penelitian dengan judul "*Abreviasi Nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek*" ini akan mengumpulkan data berupa pemakaian abreviasi atau pemendekan pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Analisis dilakukan dengan mengkaji bentuk, jenis, dan pola-pola abreviasi dari nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Kemudian data disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam melihat setiap perbedaan abreviasi. Abreviasi dikelompokkan menjadi lima bentuk oleh Harimurti Kridalaksana antara lain, singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf.

Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. Adapun pola-pola dalam singkatan sebagai berikut:²⁴

1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen. Contohnya seperti:
 - GWR = Gerakan Wisata Remaja
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata. Contohnya seperti:
 - ABKJ = Akademisi Bahasa dan Kebudayaan Jepang

²⁴ Harimurti Kridalaksana, *op.cit*, hlm. 165

3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang. Contohnya seperti:
 - D3 = Dinas Dermawan Darah
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata. Contohnya seperti:
 - Aj = Ajudan
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata. Contohnya seperti:
 - Acc = Accord
6. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata. Contohnya seperti:
 - Purn = Purnawirawan
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata. Contohnya seperti:
 - BA = Bintara
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga. Contohnya seperti:
 - Gn = Gunung
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua. Contohnya seperti:
 - Kpt = Kapten
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata. Contohnya seperti:
 - VW = Volkswagen
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata. Contohnya seperti:
 - Sei = Sungai

12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata. Contohnya seperti:

- Swt = Swatantra

13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata. Contohnya seperti:

- Bdg = Bandung

14. Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata. Contohnya seperti:

- hlm = Halaman

15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata. Contohnya seperti:

- DO = Depot

16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan. Contohnya seperti:

- Ops = Operasi

Adapun bentuk abreviasi selanjutnya adalah penggalan. Penggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem. Penggalan mempunyai beberapa sub-klasifikasi sebagai berikut:²⁵

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata. Contohnya seperti:

- Dok = Dokter

2. Pengekalan suku terakhir suatu kata. Contohnya seperti:

- Pak = Bapak

3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata. Contohnya seperti:

- Bag = Bagian

²⁵ Harimurti Kridalaksana, *op.cit*, hlm. 172

4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata. Contohnya seperti:

- Brig = Brigade

5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase. Contohnya seperti:

- Ekspres = Kereta api ekspres

6. Pelepasan sebagian kata. Contohnya seperti:

- pabila = Apabila

Kontraksi adalah bentuk abreviasi yang merupakan proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Pola kontraksi menurut Harimurti Kridalaksana adalah

1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.

Contohnya seperti:²⁶

- tak = Tidak

- takkan = Tidak akan

- sendratari = Seni drama dan tari

Bentuk abrviasi selanjutnya adalah akronim, yaitu proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan. Secara garis besar akronim mempunyai sub-klasifikasi sebagai berikut:²⁷

1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen. Contohnya seperti:

- Komdis = Komandan Distrik

²⁶ Harimurti Kridalaksana, *op.cit*, hlm. 162

²⁷ Harimurti Kridalaksana, *op.cit*, hlm. 169

2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya. Contohnya seperti:
 - banstir = banting stir
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen. Contohnya seperti:
 - Gatrik = Tenaga Listrik
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya. Contohnya seperti:
 - Markoak = Markas Komando Angkatan Kepolisian
5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi. Contohnya seperti:
 - Anpuda = Andalan Pusat dan Daerah
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen. Contohnya seperti:
 - KONI = Komite Olahraga Nasional Indonesia
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir. Contohnya seperti:
 - Aika = Arsitek Insinyur Karya
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen. Contohnya seperti:
 - Unud = Universitas Undayana
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen. Contohnya seperti:
 - Komrad = Komunikasi Radio
10. Pengkalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi. Contohnya seperti:
 - abnon = Abang dan None

11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua. Contohnya seperti:
 - Odmilti = Oditur Militer Tinggi
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua. Contohnya seperti:
 - Nasakom = Nasionalis, Agama, Komunis
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi. Contohnya seperti:
 - Falsos = Falsafah dan Sosial
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Contohnya seperti:
 - Fahuk = Fakultas Hukum
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi. Contohnya seperti:
 - Agitprop = Agitasi dan Propaganda
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Contohnya seperti:
 - Urildiadj = Urusan Moril Direktorat Ajudan Jendral

Bentuk abreviasi yang terakhir adalah lambang huruf. Lambang huruf adalah proses yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan

konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Dapat disub-klasifikasikan sebagai berikut.²⁸

2. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain. Contohnya seperti:

- N = Nitrogen

- H₂O = Hidrogen Dioksida

3. Lambang huruf yang menandai ukuran. Contohnya seperti:

- g = gram

- km = Kilometer

4. Lambang huruf yang menyatakan bilangan. Contohnya seperti:

- I = 1

5. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan. Contohnya seperti:

- AMI = Ampenan

- JKT = Jakarta

6. Lambang huruf yang menyatakan mata uang. Contohnya seperti:

- Rp = Rupiah

7. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat. Contohnya seperti:

- HRP = harap

²⁸ Harimurti Kridalaksana, *op.cit*, hlm. 173

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, hasil data, interpretasi penelitian, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

4.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah berasal dari bentuk dan pola abreviasi nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

Abreviasi yang berbentuk singkatan berjumlah 75 nama pusat perbelanjaan. Abreviasi yang berbentuk akronim 32 nama pusat perbelanjaan, abreviasi kontraksi berjumlah 5 nama pusat perbelanjaan, abreviasi penggalan berjumlah 7 nama pusat perbelanjaan, dan abreviasi lambang huruf berjumlah 4 nama pusat perbelanjaan.

Penelitian ini mengacu pada klasifikasi proses abreviasi yang dikemukakan oleh Harimurti Kridalaksana yaitu terbagi atas lima jenis antara lain singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf. Hal tersebut karena klasifikasi proses pembentukan abreviasi yang dikemukakan Kridalaksana dianggap paling lengkap dan rinci. Alasan lain, di dalam setiap jenis abreviasi yang dikemukakan sangatlah jelas dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang ada.

Pada penelitian ini, peneliti juga menambahkan pola sub-klasifikasi bentuk lain pada setiap jenis abreviasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adakah pola sub-klasifikasi lain yang terbentuk selain yang sudah dikemukakan oleh Harimurti

Kridalaksana. Dari hasil penelitian, didapatkan bentuk abreviasi singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf baik dari pola sub-klasifikasi yang telah dikemukakan Kridalaksana maupun pola sub-klasifikasi bentuk lain.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Abreviasi Nama-nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek

ABREVIASI	POLA	JUMLAH
SINGKATAN	1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen	69
	2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata	0
	3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang	0
	4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata	0
	5. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata	0
	6. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata	0
	7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata	0
	8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga	0
	9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua	0
	10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata	0
	11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata	0

	12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata	0
	13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata	0
	14. Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata	0
	15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata	0
	16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan	2
	17. Pengekalan huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka	4
PENGKALAN	1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata	0
	2. Pengekalan suku terakhir suatu kata	0
	3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata	0
	4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata	0
	5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase	6
	6. Pelesapan sebagian kata	1
KONTRAKSI	1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.	5
AKRONIM	1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen	7
	2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya	5
	3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen	0

	4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya	4
	5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi	0
	6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen	7
	7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir	0
	8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen	1
	9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen	3
	10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi	0
	11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua	0
	12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua	0
	13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi	0
	14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua	2
	15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi	0
	16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan	3

LAMBANG HURUF	1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain	0
	2. Lambang huruf yang menandai ukuran	0
	3. Lambang huruf yang menyatakan bilangan	4
	4. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan	0
	5. Lambang huruf yang menyatakan mata uang	0
	6. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat	0
JUMLAH		123

4.2 Hasil Analisis

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai penelitian ini, berikut akan dijabarkan pola pembentukan abreviasi berupa singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf.

4.2.1 Singkatan

Pada abreviasi jenis singkatan peneliti menemukan 75 nama pusat perbelanjaan yang membentuk abreviasi jenis ini dan terdapat 2 pola sub-klasifikasi singkatan dari 16 sub-klasifikasi singkatan yang ada dan 1 pola bentuk lain selain yang telah dikemukakan Kridalaksana. Nama pusat perbelanjaan yang berbentuk singkatan sering kali ditemukan dibandingkan dengan bentuk kependekan lain. Hal tersebut menunjukkan nama pusat perbelanjaan yang berbentuk singkatan sangat marak digunakan masyarakat untuk kepraktisan dalam mengingat pusat perbelanjaan, mengucapkan nama pusat perbelanjaan maupun menarik perhatian masyarakat. Peneliti mengamati bahwa masyarakat cenderung memendekkan nama pusat perbelanjaan berdasarkan huruf pertama dari nama pusat perbelanjaan tersebut. Meskipun demikian, penulis juga menemukan 2 nama pusat perbelanjaan yang membentuk pola pengejalan huruf yang tidak beraturan dan 4 nama pusat perbelanjaan yang membentuk pola bentuk lain. Berikut adalah pola kriteria singkatan.

1. Pengejalan huruf pertama tiap komponen
2. Pengejalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata

3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata
6. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata
13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata
14. Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata
15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata
16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan
17. Pengekalan huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka

Singkatan merupakan salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf maupun yang tidak

dieja huruf demi huruf.⁵³ Terdapat 16 pola sub-klasifikasi yang membentuk abreviasi jenis singkatan. Data menunjukkan bahwa singkatan dalam nama pusat perbelanjaan terjadi atas dua pola sub-klasifikasi dan ditemukan pola dengan bentuk lain.

4.2.1.1 Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen

Pertama, singkatan nama pusat perbelanjaan terjadi dengan membentuk pola pertama yaitu pengekalan huruf pertama setiap komponen. Nama-nama pusat perbelanjaan yang mengalami pengekalan huruf pertama setiap komponennya terjadi di setiap daerah Jabodetabek, seperti nama pusat perbelanjaan di daerah Jakarta adalah sebagai berikut.

<i>ITC RM</i>	< <i>International Trade Center Roxy Mas</i>
<i>GMP</i>	< <i>Gajah Mada Plaza</i>
<i>GI</i>	< <i>Grand Indonesia</i>
<i>PGC</i>	< <i>Pusat Grosir Cililitan</i>
<i>TS</i>	< <i>Tamini Square</i>
<i>CP</i>	< <i>Central Park</i>
<i>GP</i>	< <i>Glodok Plaza</i>

⁵³ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 162

Pola pembentukan singkatan pada nama pusat perbelanjaan di daerah Jakarta tersebut adalah pengekelan huruf pertama *ITC RM*, yaitu huruf <I> dari kata *international*, <T> dari kata *trade*, <C> dari kata *center*, <R> dari kata *roxy*, dan <M> dari kata *mas*, dan *GMP* adalah huruf <G> dari kata *gajah*, <M> dari kata *mada*, dan <P> dari kata *plaza*. Demikian pula dengan bentuk singkatan *GI*, *PGC*, *TS*, *CP*, dan *GP*. Bentuk *GI* terbentuk dari pengekelan huruf pertama tiap komponen, yaitu kata *grand* dengan huruf pertamanya <G> dan kata *Indonesia* dengan huruf pertamanya <I>. Kemudian *PGC* terbentuk dari pengekelan huruf pertama kata *pusat* yaitu <P>, kata *grosir* yaitu <G>, dan kata *cililitan* yaitu <C>. Pengekelan huruf pertama tiap komponen selanjutnya terjadi pada kata *tamini* dan *square*, yaitu huruf <T> dan <S>. Kata *central* dan *park* mengalami pengekelan huruf pertama yaitu <C> dan <P>. Dan pengekelan huruf pertama tiap komponen yang terakhir adalah huruf <G> dari kata *glodok* dan huruf <P> dari kata *plaza*.

Pola pengekelan huruf pertama tiap komponennya di daerah Jakarta yang ditemukan peneliti juga ada yang mengalami proses penyingkatan atas kependekan. Proses ini memang dapat terjadi dalam kependekan, sehingga dari kependekan tersebut ada penyingkatan dalam singkatan. Peneliti menemukan pada singkatan *PGP* yaitu huruf <P> dari kata *pusat*, huruf <G> dari kata *grosir*, dan huruf <P> dari kata *PIK*. Bentuk *PIK* merupakan bentuk abreviasi akronim yang mengalami proses pengekelan huruf tiap komponen yaitu huruf <P> dari kata *perkampungan*, <I> dari kata *industri*, dan <K> dari kata *kecil*.

Pola pengekelan huruf pertama tiap komponen nama pusat perbelanjaan juga disamakan penamaannya dengan sebuah sistem aplikasi, yakni:

GPS < *Green Pramuka Square*

SMS < *Summarecon Mall Serpong*

Singkatan *GPS* berasal dari singkatan dalam bahasa Inggris, yaitu *GPS* < *Global Positioning System*. Hal tersebut juga berlaku pada singkatan *SMS* yang merupakan *SMS* < *Short System Message*. Kedua bentuk singkatan tersebut merupakan contoh dari penggunaan abreviasi dalam pemakaian bahasa sehari-hari untuk memudahkan manusia dalam pelafalannya.

Dari pola-pola abreviasi singkatan nama pusat perbelanjaan di Jakarta yang telah dianalisis di atas, terlihat bahwa adanya pola yang umum digunakan pada nama pusat perbelanjaan di Jakarta. Dengan kata lain, nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek juga mengikuti pola umum yaitu pengekelan huruf pertama setiap komponen. Berikut ini nama-nama pusat perbelanjaan di daerah selain Jakarta yang berbentuk singkatan pola (1).

BCM < *Bellanova Country Mall*

BTW < *Bogor Trade World*

DTS < *Depok Town Square*

MCS < *Margo City Square*

MTS < *Metropolis Town Square*

BTC < *Bintaro Trade Center*

BCP < *Bekasi Cyber Park*

GGP < *Grand Galaxy Park*

4.2.1.2 Pengekalan Huruf Pertama dengan Pelesapan Konjungsi, Preposisi, Reduplikasi dan Preposisi, Artikulasi dan Kata

Pola kedua dari bentuk singkatan ini tidak ditemukan oleh peneliti pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Tidak ditemukannya pola singkatan ini disebabkan karena nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek tidak terdapat bentuk konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, dan artikulasi dan kata. Nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek hanya terbentuk dari frasa dan kata saja tanpa adanya bentuk yang menyebabkan pola ini.

4.2.1.3 Pengekalan Huruf Pertama dengan Bilangan, bila Berulang

Terdapat angka dalam nama-nama pusat perbelanjaan yang peneliti temukan tidak memengaruhi bentuk reduplikasi atau pengulangan sebagian kata dari nama pusat perbelanjaan tersebut. Adanya angka dalam nama pusat perbelanjaan yang peneliti temukan hanya memengaruhi pelafalannya saja. Data yang peneliti temukan ini merupakan abreviasi singkatan dengan pola yang baru. Seperti salah satu data yang peneliti temukan, sebagai berikut:

M2S < *Mangga Dua Square*

Pola pembentukan *M2S* adalah pengekalannya huruf <M> dari kata *mangga*, angka <2> dari kata *dua*, dan huruf <S> dari kata *square*. Terdapatnya angka <2> yang terikat dengan huruf pertama tiap komponen pada nama pusat perbelanjaan mengakibatkan pelafalan singkatan di atas tidak dieja huruf demi huruf dan terdapat dalam bentuk tulis saja. Hal ini menyebabkan pelafalan singkatan di atas selalu dilafalkan sesuai dengan bentuk kepanjangannya, yaitu *M2S* dilafalkan *Mangga Dua Square*.

4.2.1.4 Pola Pengekalan (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (15)

Pada pola (4), (5), (6), (7), (8), (9), dan (15) yaitu masing-masing pengekalannya empat huruf pertama dari suatu kata, pengekalannya tiga huruf pertama dari sebuah kata, pengekalannya huruf pertama dan huruf terakhir kata, pengekalannya huruf pertama dan huruf ketiga, pengekalannya huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua, dan pengekalannya huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata tidak peneliti temukan dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

Hal ini disebabkan karena masyarakat dan pihak pusat perbelanjaan cenderung memakai bentuk singkatan dengan pola (1) Pengekalannya huruf pertama tiap komponen. Terdesaknya kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat menyebabkan masyarakat lebih gemar mengekalkan huruf pertama pada tiap komponen atau kata yang membentuk nama pusat perbelanjaan tersebut sehingga tidak menggunakan pola-pola di atas.

4.2.1.5 Pengekalan Huruf Pertama Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dari Gabungan Kata

Nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek terbentuk dari frasa atau beberapa kata sehingga pola (10) bentuk singkatan ini tidak ditemukan dalam nama-nama pusat perbelanjaan karena pola ini hanya mengekalkan huruf pertama dari kata pertama dan kata kedua dari gabungan kata, seperti:

TV < *Televisi*

Pola pembentukan *TV* adalah pengekalan huruf pertama <T> dari kata *tele* dan huruf pertama <V> dari kata *visi*. Kata *televisi* terbentuk dari gabungan kata *tele* dan *tivi* sehingga termasuk bentuk abreviasi singkatan dengan pola ini.

4.2.1.6 Pengekalan Huruf Pertama dan Diftong Terakhir dari Kata

Peneliti tidak menemukan pola (11) bentuk singkatan ini dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Pengekalan diftong dalam bahasa Indonesia sendiri jarang ditemukan pemakaiannya karena jarang masyarakat menyingkat suatu kata dengan mengekalkan diftong dalam kata tersebut. Oleh karena itu, peneliti tidak menemukan pola ini.

4.2.1.7 Pengekalan Dua Huruf Pertama dari Kata Pertama dan Huruf Pertama Kata Kedua dalam Suatu Gabungan Kata

Pengekalan pada bentuk singkatan yang terdapat dalam nama-nama pusat perbelanjaan terjadi karena selain untuk memudahkan masyarakat dalam

penulisannya juga bermaksud untuk memudahkan masyarakat dalam pelafalannya yaitu dengan cara dieja huruf demi huruf. Sedangkan pola (12) ini pada temuannya, pelafalannya tidak dieja huruf demi huruf, dengan kata lain membaca tiap-tiap komponen yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menemukan nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek dengan membentuk pola ini.

4.2.1.8 Pengekalan Huruf Pertama Suku Kata Pertama dan Huruf Pertama dan Terakhir Suku Kata Kedua dari Suatu Kata

Adanya abreviasi dalam bahasa Indonesia muncul karena adanya kebutuhan untuk berbahasa secara praktis dan cepat. Abreviasi dalam nama-nama pusat perbelanjaan juga memiliki tujuan seperti itu yang mewujudkan kepraktisan masyarakat dalam menyebutkan nama pusat perbelanjaan secara lebih hemat dan cepat. Sehingga abreviasi bentuk singkatan dengan pola (13) bentuk singkatan ini tidak ditemukan dalam nama-nama pusat perbelanjaan karena dianggap kurang praktis dalam pelafalannya.

4.2.1.9 Pengekalan Huruf Pertama dari Tiap Suku Kata

Tidak ditemukannya pola pengekalannya huruf pertama tiap suku kata dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek disebabkan karena banyak penamaan pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang terbentuk dari dua kata atau lebih sehingga singkatan dalam nama pusat perbelanjaan menjadi terkesan tidak praktis apabila mengalami pengekalannya dengan pola (14) bentuk singkatan ini. Apabila pola ini tetap terbentuk dengan nama pusat perbelanjaan yang lebih dari satu kata akan menyebabkan ketidakpraktisan bentuk.

4.2.1.10 Pengekalan Huruf yang Tidak Beraturan

Peneliti juga menemukan pola singkatan selain pengekal huruf pertama tiap komponennya yaitu pengekal huruf yang tidak beraturan atau pola (16) menurut pengklasifikasian Harimurti. Nama-nama pusat perbelanjaan yang mengalami pengekal huruf yang tidak beraturan adalah sebagai berikut.

FX < *Lifestyle X'nter*

Bxc < *Bintaro XCange*

Pola pembentukan singkatan pada nama pusat perbelanjaan di atas adalah pengekal huruf yang tidak beraturan dari *FX*, yaitu <F> huruf ketiga dari kata *lifestyle* dan <X> huruf pertama dari kata *X'nter*. Selanjutnya *BXc*, yaitu huruf pertama dari kata *bintaro*, <X> huruf pertama, dan <C> huruf kedua dari kata *Xcange*. Peneliti hanya mendapatkan dua pola pengekal huruf yang tidak beraturan pada bentuk singkatan nama pusat perbelanjaan di Jakarta. Sementara itu, peneliti tidak menemukan pola pelepasan yang lainnya.

4.2.1.11 Pengekalan Huruf Pertama Tiap Komponen dan Perubahan Kata Bilangan Menjadi Angka

Pengekal huruf pertama komponen pertama dan ketiga dan perubahan kata bilangan menjadi angka merupakan temuan pola baru di dalam bentuk abreviasi singkatan. Data menunjukkan bahwa nama pusat perbelanjaan di Jakarta mengubah kata bilangan menjadi angka agar terkesan praktis, sebagai berikut:

M2M < *Mangga Dua Mall*

M2S < *Mangga Dua Square*

ITC M2 < *International Trade Center Mangga Dua*

WTC M2 < *World Trade Center Mangga Dua*

Pola pembentukan *M2M* adalah pengekatan huruf <M> dari kata *mangga*, angka <2> dari kata *dua*, dan huruf <M> dari kata *mall*. Sama halnya dengan bentuk *M2S*, *ITC M2*, dan *WTC M2*, *M2S* terbentuk dari pengekatan huruf pertama yaitu huruf <M> dari kata *mangga*, angka <2> dari kata *dua*, dan huruf <S> dari kata *square*. Kemudian *ITC M2* terdiri dari kata *international* pengekatan huruf <I>, kata *trade* dari huruf <T>, kata *center* dari huruf <C>, kata *mangga* dari huruf <M>, dan kata *dua* dari angka <2>. Dan *WTC M2* terdiri atas huruf <W> dari kata *world*, <T> dari kata *trade*, <C> dari kata *center*, <M> dari kata *mangga*, dan angka <2> dari kata *dua*. Peneliti mengamati bahwa angka <2> yang terikat dengan huruf pertama tiap komponen pada nama-nama pusat perbelanjaan mengakibatkan pelafalan singkatan di atas tidak dieja huruf demi huruf dan terdapat dalam bentuk tulis saja. Hal ini menyebabkan pelafalan singkatan di atas selalu dilafalkan sesuai dengan bentuk kepanjangannya, seperti *M2S* dilafalkan *Mangga Dua Square*, *M2M* dilafalkan *Mangga Dua Mall*, *WTC M2* dilafalkan *WTC Mangga Dua*, dan *ITC M2* dilafalkan *ITC Mangga Dua*.

4.2.2 Penggalan

Menurut Harimurti Kridalaksana penggalan merupakan proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian dari leksem.⁵⁴ Pada abreviasi jenis penggalan peneliti menemukan 7 nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang membentuk pola penggalan, yaitu pola (5) dan (6) dari enam sub-klasifikasi penggalan yang ada. Pola tersebut adalah pola (5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase dan (6) Pelepasan sebagian kata. Sub-klasifikasi penggalan di bawah ini merupakan acuan peneliti untuk mengidentifikasi penggalan pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Berikut keenam pola sub-klasifikasi penggalan.

1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata
2. Pengekalan suku terakhir suatu kata
3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata
4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata
5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase
6. Pelepasan sebagian kata

4.2.2.1 Penggalan Suku Kata Pertama dari Suatu Kata

Tidak ditemukannya pola penggalan suku kata pertama dari suatu kata di dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek disebabkan karena banyak penamaan pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang terbentuk dari dua kata atau lebih sehingga tidak termasuk pada pola abreviasi jenis penggalan tetapi jenis

⁵⁴ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 162

akronim. Pola pengekalannya suku kata pertama tiap komponen pada bentuk abreviasi akronim hampir sama dengan pola jenis penggalan ini yang memenggal suku kata pertama dari suatu kata.

4.2.2.2 Pengekalan Suku Terakhir Suatu Kata

Sama halnya dengan pola (1) bentuk abreviasi penggalan, pola pengekalannya suku terakhir suatu kata ini hampir mirip dengan pola pengekalannya suku kata terakhir tiap komponen pada bentuk abreviasi akronim yang memenggal suku kata terakhir tiap komponennya. Pola ini tidak ditemukan karena nama-nama pusat perbelanjaan terdiri dari dua kata atau lebih sehingga data peneliti tidak menemukan data dengan pola ini.

4.2.2.3 Pengekalan Tiga Huruf Pertama dari Suatu Kata

Pada abreviasi akronim terdapat pola pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen yang hampir sama dengan pola pengekalannya bentuk abreviasi penggalan ini. Peneliti tidak menemukan bentuk ini karena kata yang membentuk nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek terdiri dari dua kata atau lebih sehingga lebih tepat apabila diklasifikasikan ke dalam pola bentuk abreviasi akronim.

4.2.2.4 Pengekalan Empat Huruf Pertama dari Suatu Kata

Peneliti tidak menemukan pola pengekalannya empat huruf pertama dari suatu kata dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Kurangnya bentuk penggalan yang ditemukan pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek menyebabkan data bentuk abreviasi penggalan hanya terdapat dua pola saja. Hal ini

terjadi karena masyarakat lebih gemar menyebutkan nama pusat perbelanjaan dengan mengekalkan huruf pertama setiap komponennya karena dianggap lebih praktis.

4.2.2.5 Pengekalan Kata Terakhir dari Suatu Frase

Pada bentuk penggalan pola yang paling banyak ditemukan peneliti adalah pola (5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase berjumlah 6 pola, pengekalannya pada penggalan merupakan proses yang menetapkan kata terakhir dari suatu frase yang menyusunnya, sebagai berikut.

Gading < *Mal Kelapa **Gading***

Atrium < *Plaza **Atrium***

Junction < *Cibubur **Junction***

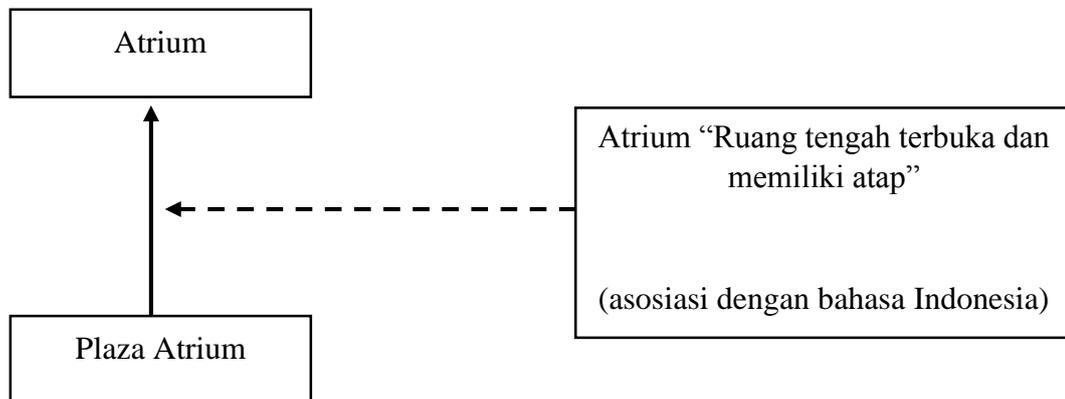
Asemka < *Pasar **Asemka***

Puri < *Mall Lippo **Puri***

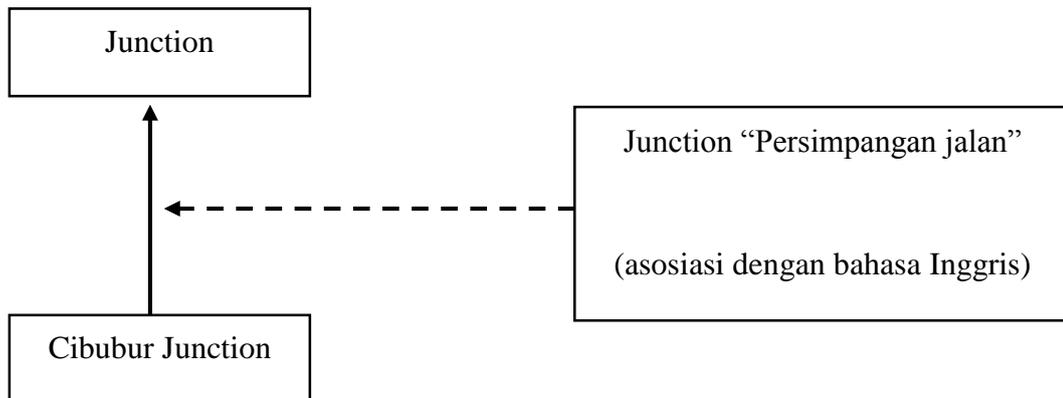
Mayestik < *Pasar **Mayestik***

Seperti bentuk pengekalannya *Gading* < *Mal Kelapa **Gading*** merupakan pengekalannya kata terakhir dari suatu frase yang sama seperti *harian* < *surat kabar **harian***. Hal ini juga terjadi pada pola *Atrium* < *Plaza **Atrium*** yang merupakan nama pusat perbelanjaan di Jakarta Pusat. Kata *atrium* merupakan asosiasi dari kata nomina yang berarti ruang tengah yang terbuka dan memiliki atap kaca. Pola abreviasi ini terjadi karena penghematan kata dalam pelafalan suatu frase menjadi

sebuah kata sehingga abreviasi ini memudahkan masyarakat dalam mengucapkannya. Berikut pola asosiasi pada kata *Atrium*.



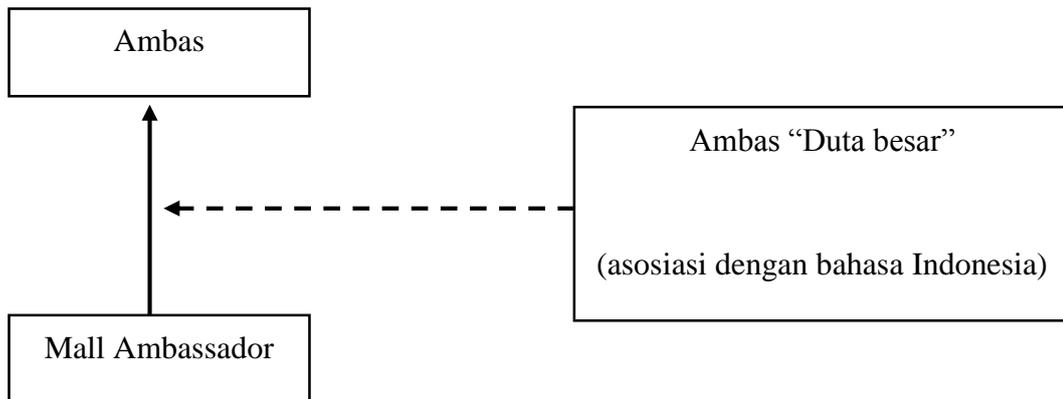
Selain itu, nama pusat perbelanjaan yang memiliki asosiasi dengan bahasa Indonesia lainnya adalah kata *Junction* yang merupakan bentuk pengejalan kata terakhir dari frase *Cibubur Junction*. *Junction* merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang ada di daerah Jakarta, tepatnya Jakarta Timur. Kata *junction* sendiri merupakan asosiasi dengan bahasa Inggris yang memiliki arti persimpangan jalan sebagaimana lokasi pusat perbelanjaan ini berada. Sama seperti kata *atrium*, abreviasi ini muncul untuk menghemat kata dalam pelafalan suatu frase menjadi sebuah kata sehingga membantu masyarakat dalam pengucapannya dan mudah diingat.



4.2.2.6 Pelesapan Sebagian Kata

Bentuk abreviasi jenis penggalan dengan pola (6) juga ditemukan peneliti dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Peneliti menemukan 1 nama pusat perbelanjaan yang menggunakan pola (6) Pelesapan sebagian kata. Pelesapan merupakan proses lesapnya sebagian suku kata yang mengalami penghilangan, peringkasan, dan penyingkatan pada kata. Pelesapan tersebut terjadi seperti pada kata *apabila* < *pabila* dan *bahwa sesungguhnya* < *bahwasanya*. Hal tersebut juga kerap terjadi pada kata yang lainnya seperti yang ditemukan peneliti pada nama pusat perbelanjaan di daerah Jakarta Selatan.

Kata *ambas* < *Mall Ambassador* memiliki asosiasi dalam bahasa Indonesia yang berarti duta besar. Hal tersebut memiliki makna bahwa Mall Ambassador menjadikannya contoh ataupun citra dari pusat perbelanjaan yang mewah dan berkelas jauh dibandingkan pusat perbelanjaan lainnya. Tentunya dengan nama tersebut, Mall Ambassador akan mendapatkan stigma dan menarik masyarakat untuk berkunjung ke pusat perbelanjaan tersebut.



4.2.3 Akronim

Akronim adalah proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik Indonesia.⁵⁵ Dengan kata lain bahwa gabungan huruf atau suku kata yang dapat diucapkan menjadi suatu kata digolongkan ke dalam bentuk abreviasi akronim. Berdasarkan data, peneliti menemukan 32 akronim dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek dengan pola yang beraturan dan pola yang tidak beraturan. Berikut adalah 16 sub-klasifikasi akronim yang dikemukakan Harimurti.

1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya
3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen
4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya

⁵⁵ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 162

5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelesapan konjungsi
6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir
8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen
9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelesapan konjungsi
11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan tiga huruf pertama komponen kedua
12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalan huruf pertama komponen kedua
13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi
14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua
15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi
16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan

4.2.3.1 Pola Akronim Yang Beraturan

Pola akronim yang beraturan dapat diartikan sebagai pemendekan kata yang terjadi secara teratur dan mudah untuk dilihat secara pengenalannya. Pada penelitian ini, secara umum bahwa bentuk akronim beraturan banyak ditemukan oleh peneliti. Data menemukan nama pusat perbelanjaan yang termasuk ke dalam pola akronim yang beraturan terdapat tujuh pola sub-klasifikasi. Pola yang paling

sering ditemukan adalah pola (1) Pengekalan suku pertama tiap komponen. Berikut nama-nama pusat perbelanjaan yang mengalami pola tersebut.

Tangcit < **Tangerang City**

Graci < **Graha Cijantung**

Gancit < **Gandaria City**

Thamcit < **Thamrin City**

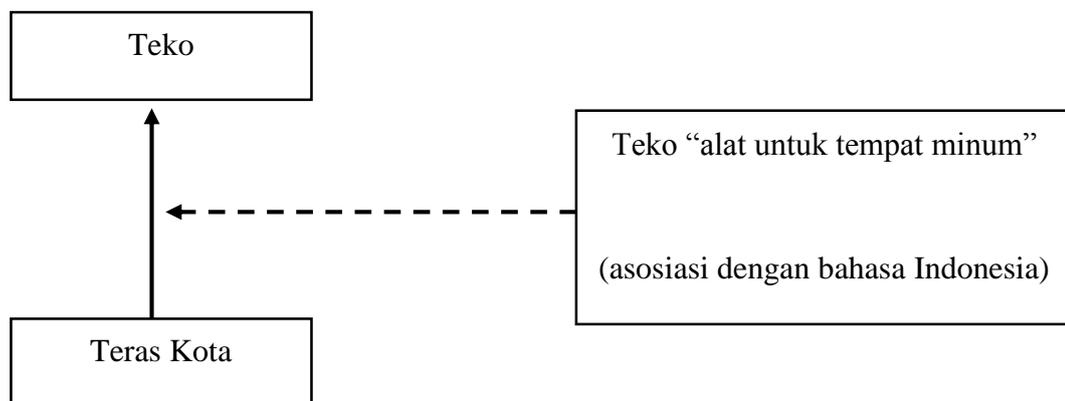
Raplaz < **Ratu Plaza**

Pola pembentukan *Tangcit* adalah pengekalannya suku pertama <Tang> dari kata tangerang dan <Cit> dari kata city. Hal serupa juga terjadi pada *Graci* < **Graha Cijantung** yakni pengekalannya suku pertama <Gra> dari kata graha dan <Ci> dari kata cijantung. Kemudian pada pola *Gancit* < **Gandaria City** yaitu pengekalannya suku pertama <Gan> dari kata *gandaria* dan <Cit> dari kata *city*.

Thamcit mengalami pengekalannya suku pertama <Tham> dari kata *thamrin* dan <Cit> dari kata *city*. Bersamaan pula dengan satu pusat perbelanjaan ini yang memiliki dua kependekan yang berbeda tetapi terbentuk dengan pola yang sama *Raplaz* < **Ratu Plaza** yaitu pengekalannya suku pertama <Ra> dari kata *ratu* dan <Plaz> dari kata *plaza*. Kelima pola bentuk akronim di atas merupakan pola pengekalannya suku pertama tiap komponen.

Selain itu peneliti juga menemukan pola pengekalannya suku pertama yang berasosiasi dengan bahasa Indonesia yaitu *Teko* < **Teras Kota** yaitu pengekalannya suku pertama <Te> dari kata *teras* dan <Ko> dari kata *kota*. *Teko* merupakan pusat

perbelanjaan yang berada di wilayah Tangerang. Pengekalan *Teko* pada nama pusat perbelanjaan tersebut berasosiasi dengan kata benda (n) teko yang merupakan alat untuk tempat minum. Walaupun tidak adanya hubungan makna dengan nama pusat perbelanjaan tersebut, hal ini tentunya terjadi untuk kepraktisan masyarakat dalam melafalkan dan mengingat nama pusat perbelanjaan tersebut.



Pola selanjutnya yang ditemukan dari bentuk abreviasi akronim yang beraturan adalah pola (6) Pengekalan huruf pertama dari tiap komponen. Nama pusat perbelanjaan yang mengalami pola pengekalan tersebut adalah sebagai berikut.

MAS < *Mall Alam Sutera*

PIM < *Pondok Indah Mall*

BIP < *Bogor Indah Plaza*

PIK < *Perkampungan Industri Kecil*

Pola pembentukan *MAS* adalah pengekalan huruf pertama <M> dari kata *mall*, <A> dari kata *alam*, dan <S> dari kata *sutera*. Berikutnya *PIM* adalah

pengekalan huruf pertama <P> dari kata *pondok*, <I> dari kata *indah*, dan <M> dari kata *mall*. Sedangkan *BIP* yaitu pengekalan huruf pertama dari kata *bogor*, <I> dari kata *indah*, dan <P> dari kata *plaza* dan *PIK* yaitu pengekalan huruf pertama dari <P> dari kata *perkampungan*, <I> dari kata *industri*, dan <K> dari kata *kecil*. Bentuk kependekan tersebut dilafalkan sebagai sebuah kata seperti berikut.

MAS /mas/ bukan /em/, /a/, /es/

PIM /pim/ bukan /pe/, /i/, /em/

BIP /bip/ bukan /be/, /i/, /pe/

PIK /pik/ bukan /pe/, /i/, ka/

Peneliti juga menemukan pola pembentukan akronim pengekalan huruf pertama tiap komponen yang pelafalannya kurang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia seperti berikut.

MOI < *Mall Of Indonesia*

BEC < *Bintaro Entertainmet Center*

MOI merupakan pusat perbelanjaan menengah atas yang berada di wilayah Jakarta Utara. *MOI* mengalami pola pembentukan pengekalan huruf pertama <M> dari kata *mall*, <O> dari kata *of*, dan <I> dari kata *indonesia*. Sedangkan *BEC* terjadi atas pengekalan huruf pertama dari kata *bintaro*, <E> dari kata *entertainment*, dan <C> dari kata *center*. Kata *MOI* dan *BEC* tidak biasa dilafalkan dalam bahasa Indonesia, tetapi tetap bisa dilafalkan berdasarkan pola yang ada di dalam bahasa

Indonesia. Bentuk kependekan tersebut dilafalkan sebagai sebuah kata sebagai berikut ini.

MOI /moi/ bukan /em/, /o/, /i/

BEC /bec/ bukan /be/, /e/, /ce/

Selain kedua pola akronim yang beraturan di atas, peneliti juga menemukan pola akronim yang beraturan lainnya seperti *Tangcity* < **Tangerang City**. Pola tersebut terbentuk dari pengekalannya suku pertama <Tang> dari komponen pertama *tangerang* dan <city> pengekalannya kata seutuhnya. Pola tersebut merupakan pola (2) Pengekalannya suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya. Bentuk lainnya adalah *Pasmod* < **Pasar Modern**, terbentuk dari pengekalannya tiga huruf pertama <Pas> dari komponen pertama *pasar* dan <Mod> dari komponen kedua *modern*. Pola pembentukan ini adalah pola (9) Pengekalannya tiga huruf pertama tiap komponen. Pola yang berbeda ditemukan pula pada nama pusat perbelanjaan *Betos* < **Bekasi Town Square** yang terbentuk dari pengekalannya suku pertama <Be> dari komponen pertama *bekasi*, suku pertama <To> dari komponen kedua *town*, dan huruf pertama <S> dari komponen ketiga *square*. Pola ini disebut sebagai pola (4) yakni Pengekalannya suku pertama dari komponen pertama dan kedua dan pengekalannya huruf pertama dari komponen selanjutnya. Sementara itu pengekalannya yang terjadi pada nama pusat perbelanjaan *Kokas* < **Kota Kasablanca** yang terbentuk dari pengekalannya dua huruf pertama <Ko> dari komponen pertama *kota* dan tiga huruf pertama <Kas> dari komponen ketiga *kasablanca* adalah pola (14)

Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.

Berikut ini merupakan bentuk abreviasi akronim yang beraturan yang umumnya mengekalkan huruf atau suku kata pada komponennya.

Ciwalk < ***City Walk***

Kuncit < ***Kuningan City***

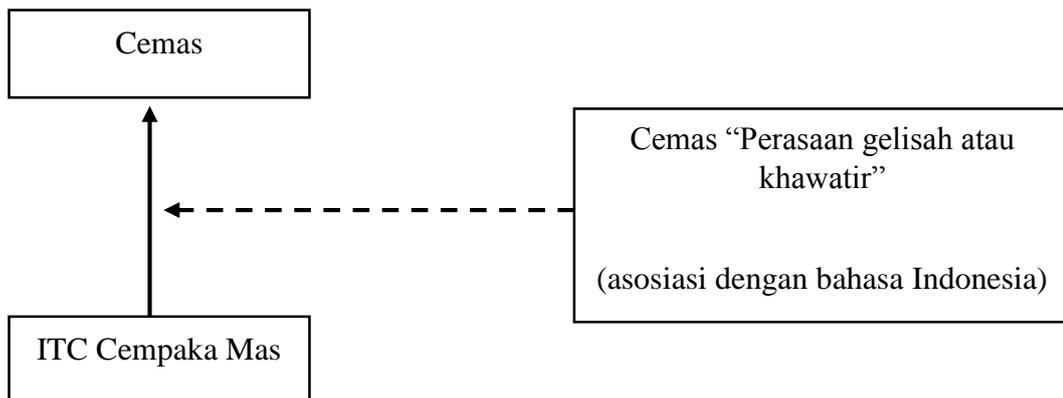
Cibel < ***Cinere Bellevue***

ITC Cemas < ***ITC Cempaka Mas***

Ciwalk merupakan pola yang terbentuk dari pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya yaitu pengekalan suku pertama <Ci> dari komponen pertama *city* dan <walk> pengekalan kata seutuhnya dari komponen kedua. Selanjutnya nama pusat perbelanjaan ini mengalami pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen yaitu *Kuncit* < ***Kuningan City*** pada tiga huruf pertama <Kun> dari komponen pertama *kuningan* dan <Cit> dari komponen kedua *city*.

Cibel < ***Cinere Bellevue*** mengalami pengekalan pada dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua. Pada <Ci> dari komponen pertama *cinere* dan <Bel> dari komponen kedua *bellevue*. Sedangkan *ITC Cemas* mengalami pengekalan pada suku pertama <Ce> dari komponen pertama *cempaka* dan <Mas> pengekalan kata seutuhnya dari komponen kedua. Akronim *cemas* pada nama pusat perbelanjaan tersebut berasosiasi dengan kata

sifat (adj) cemas yaitu perasaan gelisah atau khawatir. Asosiasi ini hanya memiliki kesamaan bunyi agar masyarakat dapat dengan mudah melafalkan dan mengingat nama pusat perbelanjaan tersebut.



4.2.3.2 Pola Akronim Yang Tidak Beraturan

Pola akronim yang tidak beraturan merupakan pemendekan kata yang terjadi secara tidak teratur dan sukar untuk dilihat secara pengekalannya. Data menemukan nama pusat perbelanjaan yang termasuk ke dalam pola akronim yang tidak beraturan terdapat pada satu nama pusat perbelanjaan yang mengalami tiga bentuk pengekalannya yang berbeda. Nama pusat perbelanjaan tersebut adalah Ekalokasari yang merupakan pusat perbelanjaan kalangan menengah atas dan berada di wilayah Bogor. Ketiga bentuk akronim pada nama pusat perbelanjaan tersebut adalah sebagai berikut.

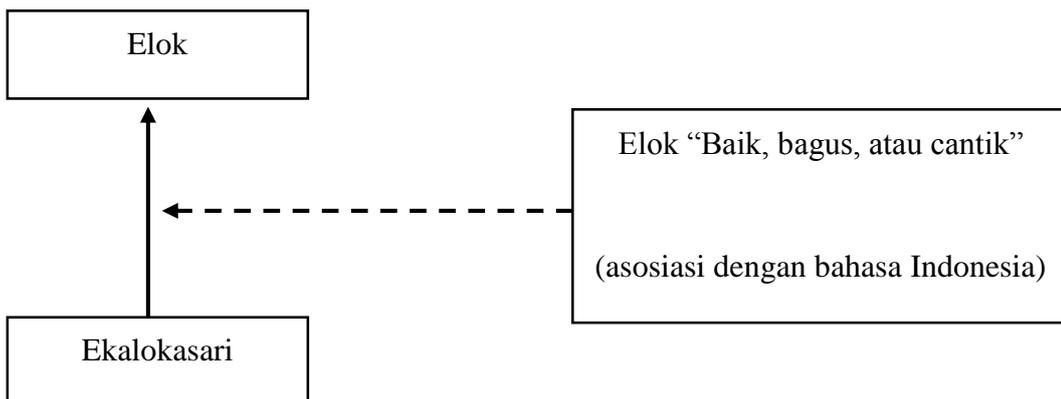
Elos < *Ekalokasari*

Pola *Elos* memiliki pola pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dengan kata lain akronim yang tidak beraturan. Mengalami

proses pengekelan, yaitu <E> huruf pertama dari komponen, <Lo> suku kata ketiga, dan <S> huruf pertama dari suku kata kelima. Ketidakteraturan pengekelan huruf maupun suku kata terjadi karena keinginan masyarakat untuk lebih praktis dalam pemakaian bentuk akronim tersebut.

Elok < *Ekalokasari*

Pola *Elok* memiliki pola pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dengan kata lain akronim yang tidak beraturan. Mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <E> huruf pertama dari komponen, <Lo> suku kata ketiga, dan <K> huruf pertama dari suku kata keempat. Kata *elok* pada nama pusat perbelanjaan tersebut berasosiasi dengan kata *elok* yang merupakan kata sifat (adj) baik, bagus, atau cantik. Adanya asosiasi dengan kata *elok* dapat menjadi suatu stigma kepada masyarakat bahwa Ekalokasari adalah pusat perbelanjaan yang baik, bagus, atau cantik.



Ekalos < *Ekalokasari*

Pola *Ekalos* memiliki pola pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dengan kata lain akronim yang tidak beraturan. Mengalami

proses pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <E> huruf pertama komponen, <Ka> suku kata kedua, <Lo> suku kata ketiga, dan <S> huruf pertama dari suku kata kelima. Adanya ketidakteraturan pengekalannya huruf maupun suku kata juga dikarenakan kepraktisan pelafalan yang diinginkan oleh masyarakat.

Berdasarkan data yang telah dianalisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa akronim yang tidak beraturan atau pola pengekalannya berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan merupakan pembentukan yang disengaja agar masyarakat lebih mudah dalam melafalkan dan mengingat nama pusat perbelanjaan tersebut. Tidak heran apabila melihat kembali fungsi dari abreviasi yaitu mendapatkan kepraktisan melalui bentuk pemendekan tersebut.

4.2.3.3 Pola Akronim yang Tidak Ditemukan

Pola bentuk abreviasi akronim yang ditemukan dalam nama-nama pusat perbelanjaan hanya berjumlah delapan dari 16 pola yang dikemukakan Harimurti dan satu pola bentuk lain yang peneliti temukan. Pola-pola yang tidak ditemukan adalah pola (3), (5), (7), (10), (11), (12), (13), dan (15) yaitu masing-masing pengekalannya suku kata terakhir dari tiap komponen, pengekalannya suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi, pengekalannya huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir, pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi, pengekalannya dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua, pengekalannya tiga huruf

pertama komponen pertama dan ketiga serta pengejalan huruf pertama komponen kedua, pengejalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelesapan konjungsi, dan pengejalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelesapan konjungsi.

Penyebab tidak ditemukannya pola-pola di atas disebabkan karena beberapa hal yaitu masyarakat lebih memilih menggunakan pola akronim dengan mengejalan suku kata pertama tiap komponennya karena dianggap lebih praktis dan cepat. Selain itu, pola jenis akronim di atas yang terdapat pelesapan konjungsi tidak peneliti temukan karena nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek tidak terbentuk atas konjungsi sehingga pola ini tidak ditemukan. Jumlah pola jenis akronim yang tidak peneliti temukan lebih banyak dari jumlah pola jenis akronim yang peneliti temukan dan pada bentuk akronim ini peneliti tidak menemukan pola dengan bentuk lain.

4.2.4 Kontraksi

Harimurti Kridalaksana menjelaskan bahwa kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem.⁵⁶ Pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek, peneliti menemukan 5 nama yang menggunakan bentuk abreviasi kontraksi ini. Bentuk abreviasi kontraksi hanya memiliki satu sub-klasifikasi, yaitu pola:

1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem

⁵⁶ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 162

. Kelima nama pusat perbelanjaan yang peneliti temukan tersebar di beberapa wilayah seperti, Jakarta Utara, Jakarta Selatan, dan Jakarta Pusat. Pusat perbelanjaan tersebut antara lain:

Plangi < Plaza Semanggi

Penvil < Pejaten Village

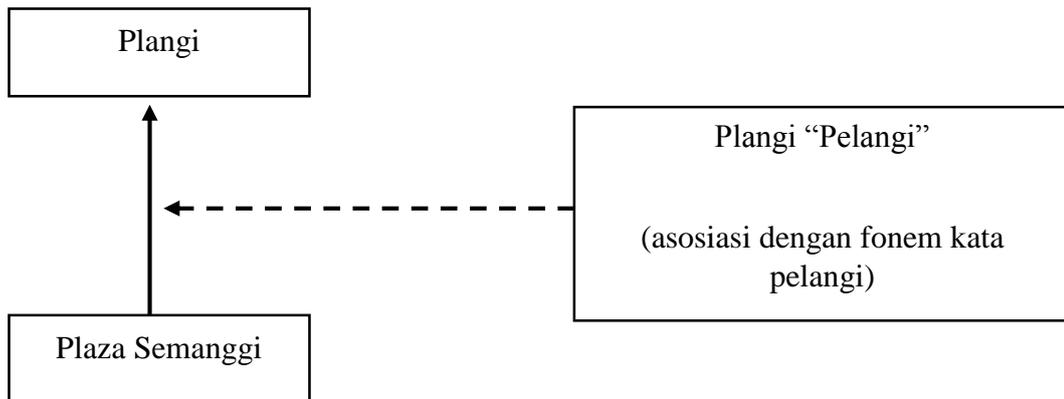
Lapiz < La Piazza

Sency < Senayan City

Kunty < Kuningan City

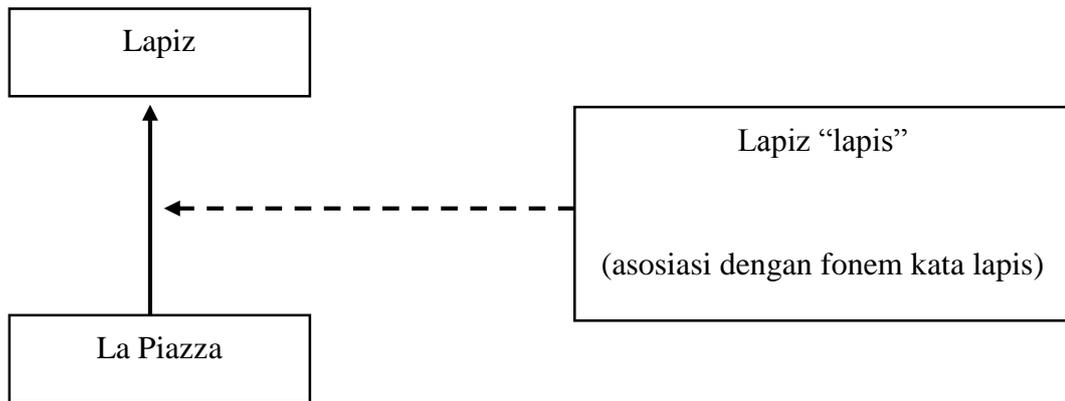
4.2.4.1 Pemendekan yang Meringkas Leksem Dasar atau Gabungan Leksem

Peneliti menemukan lima bentuk abreviasi kontraksi dengan pola ini, antara lain. Pola *Plangi* < *Plaza Semanggi* merupakan nama pusat perbelanjaan menengah atas yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Bentuk kontraksi pada kata *plangi* bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengatakan dan mengingat pusat perbelanjaan tersebut. *Plangi* terbentuk dari proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Pla> leksem komponen pertama dari kata *plaza* dan <Ngi> leksem komponen kedua dari kata *semanggi*. Penyingkatan pada kata *plangi* memiliki bunyi yang sama dengan kata pelangi /pe.lang.i/ yang merupakan istilah dari pembiasan sinar matahari oleh titik-titik air hujan.

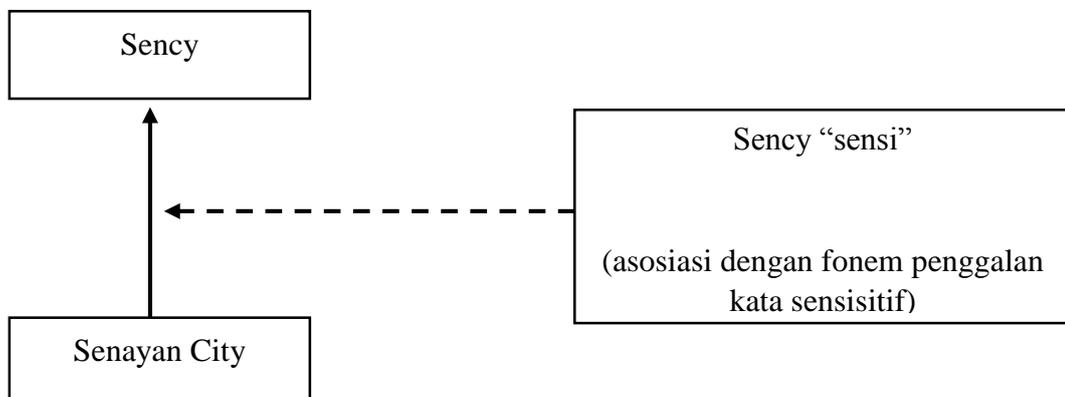


Penvil < *Pejaten Village* merupakan nama pusat perbelanjaan menengah atas yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Bentuk kontraksi pada kata *penvil* memudahkan masyarakat dalam mengatakan dan mengingat pusat perbelanjaan tersebut. *Penvil* terbentuk dari proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Pen> leksem komponen pertama dari kata *penvil* dan <Vil> leksem komponen kedua dari kata *village*.

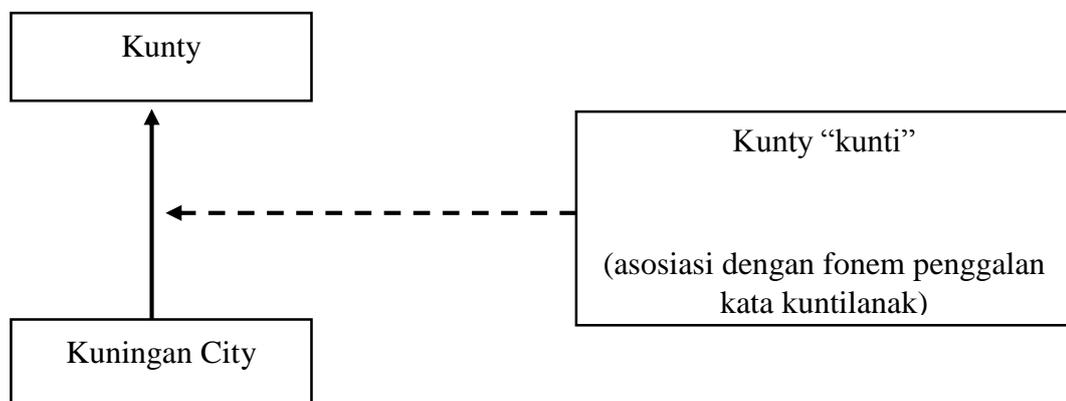
Nama pusat perbelanjaan selanjutnya yang berbentuk kontraksi adalah *Lapiz* < *La Piazza* merupakan nama pusat perbelanjaan menengah atas yang berada di wilayah Jakarta Utara. *Lapiz* terbentuk dari proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <La> leksem komponen pertama dari kata *la* dan <Piz> leksem komponen kedua dari kata *piazza*. Penyingkatan pada kata *lapiz* memiliki bunyi yang menyerupai kata lapis /la.pis/ yang merupakan bentuk nomina (n) dari susun atau bagian. Adanya persamaan bunyi tersebut terjadi agar memudahkan masyarakat dalam mengingat dan mengatakan pusat perbelanjaan tersebut.



Pusat perbelanjaan berikutnya adalah *Sency* merupakan nama pusat perbelanjaan yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Pola abreviasi yang terjadi pada nama pusat perbelanjaan ini adalah *Sency* < *Senayan City* terbentuk dari proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Sen> leksem komponen pertama dari kata *senayan* dan <Cy> leksem komponen kedua dari kata *city*. Adanya pola *sency* pada nama pusat perbelanjaan tersebut mengikuti fonem pola penggalan *sensi* /sen.si/ dari kata sensitif yang merupakan kata sifat (adj) cepat menerima rangsangan atau peka. Persamaan bunyi itu bertujuan agar masyarakat mudah mengingat nama pusat perbelanjaan tersebut walaupun tidak adanya keterkaitan antara pusat perbelanjaan *Sency* dengan kata sifat sensitif.



Selanjutnya adalah *Kunty* merupakan nama pusat perbelanjaan menengah atas yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Pusat perbelanjaan ini memiliki bangunan yang tergabung dengan kantor dan apartemen. Pola abreviasi yang terjadi pada nama pusat perbelanjaan ini adalah *Kunty* < *Kuningan City* terbentuk dari proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Kun> leksem komponen pertama dari kata *kuningan* dan <Ty> leksem komponen kedua dari kata *city*. Adanya pola *kunty* pada nama pusat perbelanjaan tersebut mengikuti fonem pola penggalan *kunti* /kun.ti/ dari kata *kuntilanak* yang merupakan kata nomina (n) hantu yang berkelamin perempuan. Persamaan bunyi itu semata-mata bertujuan agar masyarakat mudah mengingat nama pusat perbelanjaan tersebut. Adanya persamaan bunyi antara kata *kunty* dengan kata *kunti* tidak ada keterkaitan satu sama lainnya.



4.2.5 Lambang Huruf

Lambang huruf merupakan proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur.⁵⁷ Bentuk abreviasi ini dalam pemakaiannya menggunakan lambang-lambang yang memiliki arti dan makna. Dikatakan sebagai lambang karena dalam perkembangannya tidak dirasakan lagi asosiasi linguistik antara hasil pembentukannya dengan kepanjangannya. Walaupun demikian, peneliti menemukan bentuk abreviasi lambang huruf pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Peneliti menemukan 4 nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang membentuk pola lambang huruf, yaitu pola (3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan dari 6 pola yang dikemukakan Kridalaksana, sebagai berikut.

7. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain
8. Lambang huruf yang menandai ukuran
9. Lambang huruf yang menyatakan bilangan
10. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan
11. Lambang huruf yang menyatakan mata uang
12. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat

4.2.5.1 Lambang Huruf yang Menandai Bahan Kimia atau Bahan Lain

Pola lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain tidak ditemukan oleh peneliti dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

⁵⁷ Harimurti Kridalaksana, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm. 163

Penyebab tidak ditemukannya pola ini karena pola ini hanya dikhususkan untuk bahan kimia atau rumus-rumus kimia yang mengalami proses pengekaln.

4.2.5.2 Lambang Huruf yang Menandai Ukuran

Peneliti tidak menemukan pola lambang huruf yang menandai ukuran di dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Pola ini hanya terbentuk untuk ukuran-ukuran yang terdapat dalam matematika ataupun fisika, seperti *gram*, *kilogram*, *dekameter*, *yard*, dan sebagainya. Sedangkan nama-nama pusat perbelanjaan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan ukuran-ukuran dalam matematika ataupun fisika.

4.2.5.3 Lambang Huruf yang Menyatakan Bilangan

Pola nama pusat perbelanjaan yang peneliti temukan antara lain:

PIM I < PIM 1

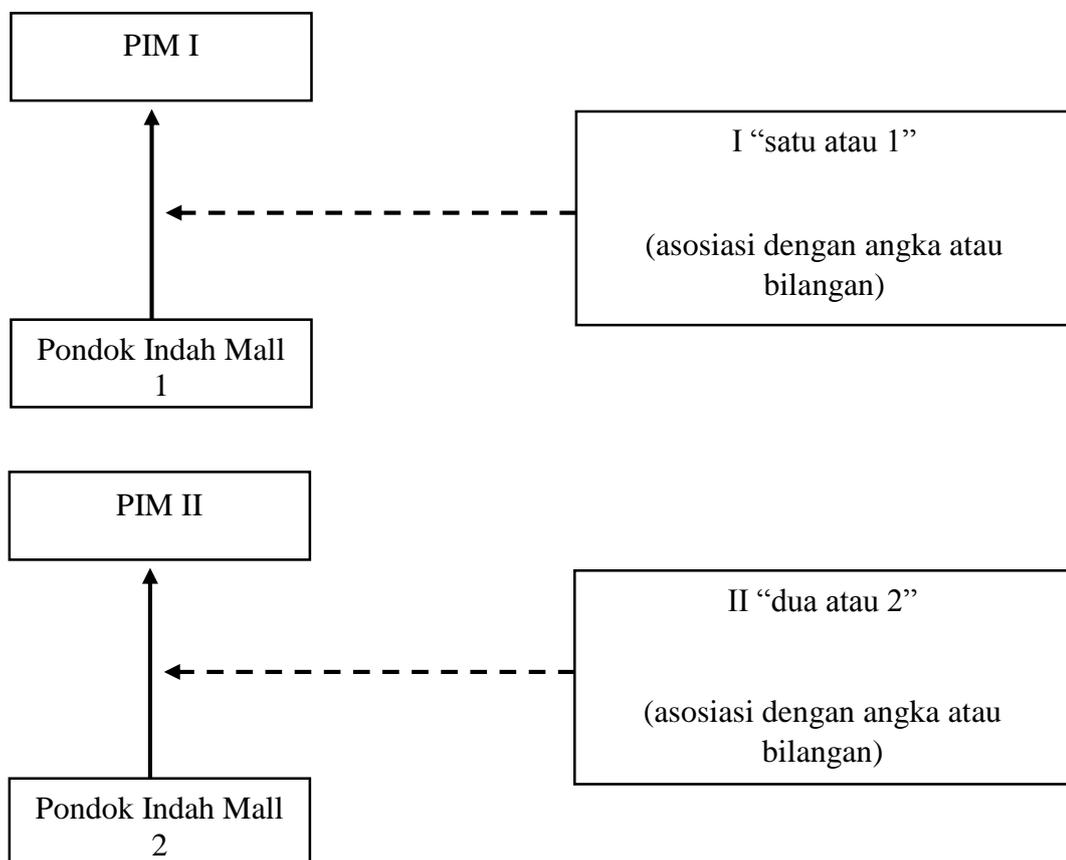
PIM II < PIM 2

BTC I < BTC 1

BTC II < BTC 2

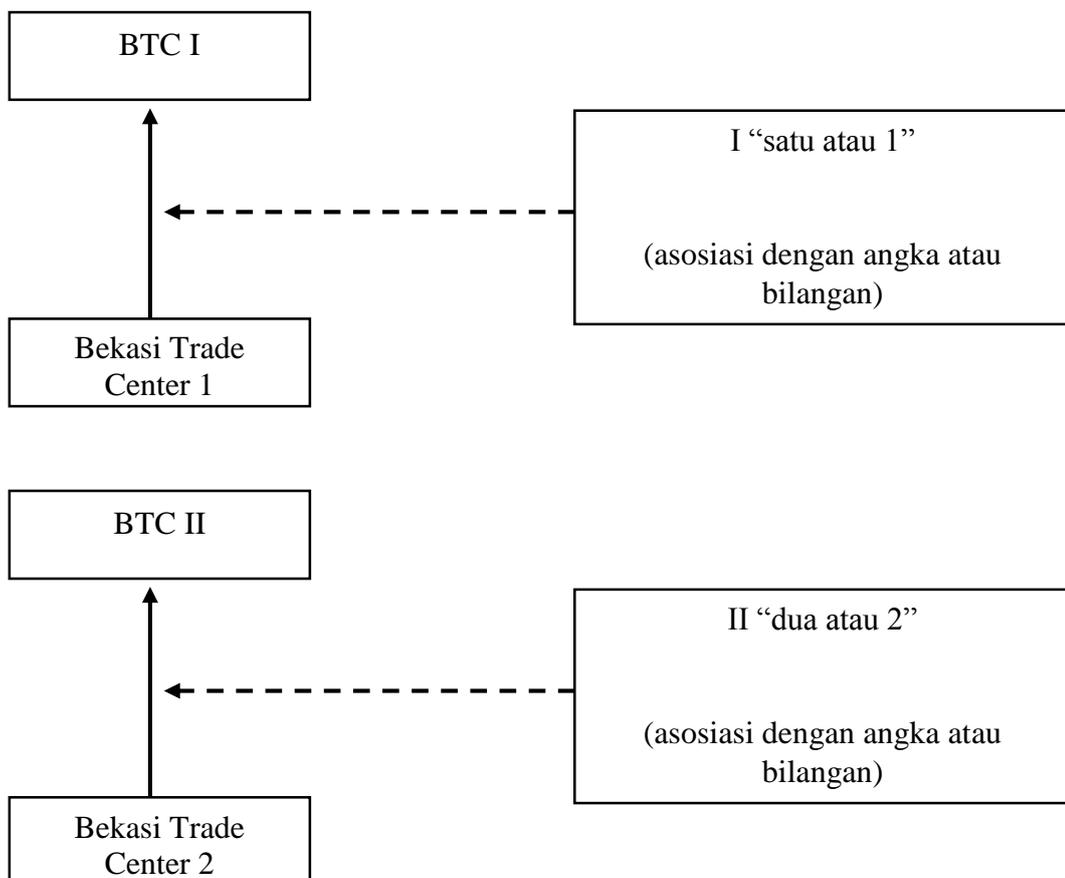
PIM I dan PIM II merupakan pusat perbelanjaan golongan menengah atas yang terletak di wilayah Jakarta Selatan. Kedua mal ini merupakan mal yang berseberangan yang dihubungkan satu sama lainnya dengan jembatan. PIM I adalah mal yang lebih dahulu dibangun dibandingkan PIM II. Adanya lambang huruf I dan II dikarenakan kedua mal ini dibangun oleh pengembang atau perusahaan yang

sama dengan tujuan menarik lebih banyak masyarakat untuk berkunjung ke pusat perbelanjaan tersebut. Lambang huruf I pada kata PIM I diartikan sebagai PIM 1 atau PIM yang pertama kali didirikan di kawasan tersebut sedangkan lambang huruf II pada kata PIM II memiliki arti PIM 1 atau PIM kedua yang didirikan setelah PIM I. Pada bentuk PIM I dan PIM II terdapat proses penggabungan atas kependekan yaitu penggabungan bentuk akronim pada kata *PIM* < *Pondok Indah Mall* dan bentuk lambang huruf pada huruf *I* < *satu atau 1* dan *II* < *dua atau 2*.



Bentuk lambang huruf yang peneliti temukan selanjutnya adalah BTC I dan BTC II yang terletak di wilayah Bekasi. Sama halnya dengan PIM I dan PIM II, kedua mal ini juga merupakan mal yang dibangun oleh pengembang atau perusahaan yang sama dengan dua bangunan yang berbeda. Pada bentuk BTC I dan

BTC II terdapat proses penggabungan atas kependekan yaitu penggabungan bentuk singkatan pada kata *BTC* < *Bekasi Trade Center* dan bentuk lambang huruf pada huruf *I* < *satu atau 1* dan *II* < *dua atau 2*. Lambang huruf *I* pada kata *BTC I* dan *II* pada kata *BTC II* merupakan bentuk asosiasi dengan angka atau bilangan satu (1) dan dua (2).



Pada bentuk abreviasi lambang huruf peneliti tidak menemukan sub-klasifikasi bentuk lain pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Hal ini disebabkan karena kurangnya data nama pusat perbelanjaan yang menggunakan bentuk abreviasi lambang huruf. Dapat disimpulkan bahwa adanya bentuk lambang huruf pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek terjadi hanya karena adanya

pusat perbelanjaan sejenis yang dibangun oleh perusahaan yang sama di daerah yang sama pula.

4.2.5.4 Lambang Huruf yang Menandai Kota/Negara/Alat Angkutan

Pola lambang huruf yang ditemukan peneliti hanyalah pola (3) yaitu lambang huruf yang menyatakan bilangan, sedangkan pola-pola lain yang terdapat di dalam bentuk abreviasi lambang huruf tidak ditemukan termasuk pola (4) jenis lambang huruf ini. Hal ini disebabkan karena tidak adanya hubungan pola ini yang mengekalkan huruf nama kota, negara, dan alat angkutan dengan nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek.

4.2.5.5 Lambang Huruf yang Menyatakan Mata Uang

Pengekalan pada lambang huruf yang menyatakan mata uang juga tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini. Mata uang memiliki definisi satuan harga uang dari suatu negara yang memengaruhi perekonomian negara tersebut. Sedangkan objek penelitian ini adalah nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek yang tidak memiliki hubungannya sama sekali dengan mata uang. Sehingga pola ini tidak ditemukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

4.2.5.6 Lambang Huruf yang Dipakai dalam Berita Kawat

Pola yang terakhir dari lambang huruf ini adalah pola lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat. Berita kawat dapat disebut sebagai berita yang disampaikan secara singkat dengan tujuan menghemat biaya tulisan. Pola ini sering ditemukan dalam koran yang memuat iklan baris di dalamnya. Bentuk yang muncul

berupa kata *segera* < *SGR*, *harap* < *HRP*, dan lain sebagainya. Sehingga pada penelitian ini tidak ditemukan lambang huruf dengan pola ini.

Tabel 4.2 Data Rangkuman Pembentukan Abreviasi Nama-nama Pusat Perbelanjaan di Jabodetabek

No	Jenis Abreviasi	Pola Pembentukan Abreviasi																Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		Bentuk Lain
1	Singkatan	69															2	4	75
		56,1%																1,6%	
2	Penggalan					6	1												7
						4,8%	0,8%												
3	Akronim	7	5		4		7		1	3					2		3	32	
		5,6%	4,1%		3,2%		5,6%		0,8%	2,4%					1,6%		2,4%		
4	Kontraksi	5																5	
		4,1%																	
5	Lambang Huruf			4														4	
				3,2%															
Jumlah																		123	

Singkatan	Akronim
1. Pengekalan huruf pertama tiap komponen	1. Pengekalan suku pertama dari tiap komponen
2. Pengekalan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, preposisi, reduplikasi dan preposisi, artikulasi dan kata	2. Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya
3. Pengekalan huruf pertama dengan bilangan, bila berulang	3. Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen
4. Pengekalan dua huruf pertama dari kata	4. Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya
5. Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata	5. Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi
6. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata	6. Pengekalan huruf pertama tiap komponen
7. Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata	7. Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalan dua huruf pertama komponen terakhir
8. Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga	8. Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen
9. Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama dan huruf pertama dari suku kata kedua	9. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen
10. Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata	10. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi
11. Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata	
12. Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama	

<p>kata kedua dalam suatu gabungan kata</p> <p>13. Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata</p> <p>14. Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata</p> <p>15. Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata</p> <p>16. Pengekalan huruf yang tidak beraturan</p> <p>17. Pengekalan huruf tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka</p>	<p>11. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya tiga huruf pertama komponen kedua</p> <p>12. Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekalannya huruf pertama komponen kedua</p> <p>13. Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi</p> <p>14. Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua</p> <p>15. Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi</p> <p>16. Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan</p>
<p>Penggalan</p>	<p>Lambang Huruf</p>
<p>1. Penggalan suku kata pertama dari suatu kata</p> <p>2. Pengekalan suku terakhir suatu kata</p> <p>3. Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata</p> <p>4. Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata</p>	<p>1. Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lain</p> <p>2. Lambang huruf yang menandai ukuran</p> <p>3. Lambang huruf yang menyatakan bilangan</p> <p>4. Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan</p>

<p>5. Pengekalan kata terakhir dari suatu frase</p> <p>6. Pelepasan sebagian kata</p>	<p>5. Lambang huruf yang menyatakan mata uang</p> <p>6. Lambang huruf yang dipakai dalam berita kawat</p>
<p>Kontraksi</p>	
<p>1. Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem</p>	

Tabel 4.3 Rincian dan Contoh Berdasarkan Rangkuman Data Pembentukan Abreviasi

Jenis Abreviasi	Pola Abreviasi	Contoh	Jumlah	Presentase
Singkatan	(1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen (16) Pengekalan huruf yang tidak beraturan (17) Pengekalan huruf tiap komponen dan perubahan kata bilangan menjadi angka	<ol style="list-style-type: none"> 1. GMP (Gajah Mada Plaza) 2. ITC Cemas (International Trade Centre Cempaka Mas) 3. PI (Plaza Indonesia) 4. GI (Grand Indonesia) 5. FX (Lifestyle X'nter) 6. PS (Plaza Senayan) 7. MDM (Mall Mangga Dua) 8. M2M (Mall Mangga Dua) 9. MDS (Mangga Dua Square) 10. M2S (Mangga Dua Square) 11. MGK (Mega Glodok Kemayoran) 12. ITC M2 (ITC Mangga Dua) 13. MKG (Mall Kelapa Gading) 14. MAG (Mall Artha Gading) 15. PV (Pluit Village) 16. WTC M2 (WTC Mangga Dua) 17. PJ (Pluit Junction) 18. EP (Mall Emporium Pluit) 19. KCS (Kalibata City Square) 	75	60,1%

		<ol style="list-style-type: none">20. BMP (Blok M Plaza)21. BMS (Blok M Square)22. MBM (Mall Blok M)23. PP (Pacific Place)24. LTC Glodok (Lindeteves Trade Center Glodok)25. GP (Glodok Plaza)26. CL (Citra Land)27. MDM (Mall Daan Mogot)28. MTA (Mall Taman Anggrek)29. MTP (Mall Taman Palem)30. CP (Central Park)31. SC (Seasons City)32. RMS (Roxy Mas Square)33. KJI Plaza (Kramat Jati Indah Plaza)34. PGP (Pusat Grosir PIK)35. CJ (Cibubur Junction)36. CS (Cibubur Square)37. PGC (Pusat Grosir Cililitan)38. PGJ (Pusat Grosir Jatinegara)39. TS (Tamini Square)40. MTH Square (MT Haryono Square)41. PTC (Pulogadung Trade Center)42. GPS (Grand Pramuka Square)43. BP (Buaran Plaza)44. BTM (Bogor Trade Mall)45. BCM (Bellanova Country Mall)		
--	--	--	--	--

		<p>46. PGB (Pusat Grosir Bogor)</p> <p>47. BTW (Bogor Trade World)</p> <p>48. DTS (Depok Town Square)</p> <p>49. MCS (Margo City Square)</p> <p>50. PD (Plaza Depok)</p> <p>51. DTC (Depok Town Center)</p> <p>52. CBM (Cinere Bellevue Mall)</p> <p>53. CBD Ciledug (Central Business District Ciledug)</p> <p>54. ITC BSD (International Trade Centre Bumi Serpong Damai)</p> <p>55. SMS (Summarecon Mal Serpong)</p> <p>56. BSD Plaza (Bumi Serpong Damai Plaza)</p> <p>57. BTC (Bintaro Trade Center)</p> <p>58. WTC Matahari (World Trade Center Matahari)</p> <p>59. BSD Square (Bumi Serpong Damai Square)</p> <p>60. BXc (Bintaro Xchange Mall)</p> <p>61. BP (Bintaro Plaza)</p> <p>62. GMB (Grand Mall Bekasi)</p> <p>63. BTC (Bekasi Trade Centre)</p> <p>64. CTC (Cikarang Trade Center)</p> <p>65. MLC (Mall Lippo Cikarang)</p>		
--	--	---	--	--

		66. MM (Metropolitan Mall) 67. MBH (Mega Bekasi Hypermall) 68. BCP (Bekasi Cyber Park) 69. SGC (Sentra Grosir Cikarang) 70. PPG (Plaza Pondok Gede) 71. PM (Plaza Metropolitan) 72. SMB (Summarecon Mall Bekasi) 73. GGP (Grand Galaxy Park) 74. PSG Bekasi (Prima Sentra Grosir Bekasi) 75. PC (Plaza Cibubur)		
Akronim	(1) Pengekalan suku pertama tiap komponen (2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya (4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya (6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen (8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen	1. Teko (Teras Kota) 2. Pasmod (Pasar Modern Bintaro) 3. Tangcit (Tangerang City) 4. Tangcity (Tangerang City) 5. BEC (Bintaro Entertainment Center) 6. Metmal (Metropolitan Mall) 7. Betos (Bekasi Town Square) 8. ITC Cemas (ITC Cempaka Mas) 9. Thamcit (Thamrin City) 10. Ratplaz (Ratu Plaza) 11. MAS (Mall Alam Sutera) 12. Ciwalk (City Walk) 13. Raplaz (Ratu Plaza)	32	26,1%

	<p>(9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen</p> <p>(14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua</p> <p>(16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan</p>	<p>14. PIM I (Pondok Indah Mall 1)</p> <p>15. PIM II (Pondok Indah Mall 2)</p> <p>16. Citos (Cilandaka Town Square)</p> <p>17. Kokas (Kota Kasablanca)</p> <p>18. Gancit (Gandaria City)</p> <p>19. Kuncit (Kuningan City)</p> <p>20. Epiwalk (Epicentrum Walk)</p> <p>21. MOI (Mall Of Indonesia)</p> <p>22. Graci (Graha Cijantung)</p> <p>23. PIK (Pusat Industri Kreatif)</p> <p>24. BIP (Bogor Indah Plaza)</p> <p>25. Elos (Ekalokasari Plaza)</p> <p>26. Elok (Ekalokasari Plaza)</p> <p>27. Ekalos (Ekalokasari Plaza)</p> <p>28. Detos (Depok Town Square)</p> <p>29. Cibel (Cinere Bellevue)</p> <p>30. Metos (Metropolis Town Square)</p>		
Penggalan	<p>(5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase</p> <p>(6) Pengekalan sebagian kata</p>	<p>1. Atrium (Plaza Atrium)</p> <p>2. Ambas (Mall Ambassador)</p> <p>3. Gading (Mall Kelapa Gading)</p> <p>4. Mayestik (Pasar Mayestik)</p> <p>5. Puri (Lippo Mall Puri)</p>	7	5,6%

		6. Asemka (Pasar Asemka) 7. Junction (Cibubur Junction)		
Kontraksi	(1) Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem	1. Kuntty (Kuningan City) 2. Plangi (Plaza Semanggi) 3. Penvil (Pejaten Village) 4. Lapid (La Piazza) 5. Sency (Senayan City)	5	4,1%
Lambang Huruf	(3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan	1. PIM I (Pondok Indah Mall 1) 2. PIM II (Pondok Indah Mall 2) 3. BTC I (Bekasi Trade Center 1) 4. BTC II (Bekasi Trade Center 2)	4	3,2%

4.3 Interpretasi Data

Data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pembentukan abreviasi jenis singkatan adalah yang paling banyak ditemukan di dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Abreviasi yang berbentuk singkatan berjumlah 75 nama pusat perbelanjaan (60,1%), yang berbentuk akronim berjumlah 32 nama pusat perbelanjaan (26,1%), penggalan berjumlah 7 nama pusat perbelanjaan (5,6%), kontraksi berjumlah 4 nama pusat perbelanjaan (4,1%), dan lambang huruf berjumlah 4 nama pusat perbelanjaan (3,2%). Perbedaan jumlah dari kelima jenis abreviasi berbeda jauh kecuali jenis penggalan, kontraksi, dan lambang huruf yang jumlah datanya hampir sama.

Pada jenis abreviasi singkatan keseluruhan data yang penulis temukan memiliki pola sub-klasifikasi singkatan nomor (1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen. Jumlah data yang ditemukan adalah 69 nama pusat perbelanjaan, hal ini terjadi karena adanya penyingkatan huruf pertama pada komponen pertama bertujuan untuk memudahkan masyarakat untuk melafalkan dan mengingat nama pusat perbelanjaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan kepraktisan yang ingin didapatkan masyarakat. Peneliti juga menemukan jenis abreviasi singkatan dengan pola (2) Pengekalan huruf yang tidak beraturan berjumlah 2 nama pusat perbelanjaan. Pengekalan huruf yang tidak beraturan ini terjadi disebabkan karena adanya kemudahan dan keunikan dalam pelafalan nama pusat perbelanjaan tersebut. Selain itu, peneliti juga menemukan adanya pola singkatan dengan bentuk lain yaitu (17) Pengekalan huruf tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka. Data yang ditemukan pada pola ini adalah 4 nama pusat perbelanjaan. Kepraktisan dan kemudahan dalam penulisan menyebabkan pola ini terbentuk. Adanya pengekal di atas juga menjadi suatu ciri yang khas bagi pusat perbelanjaan itu.

Abreviasi akronim yang merupakan data terbanyak kedua yang peneliti temukan berjumlah 32 nama pusat perbelanjaan, pola yang muncul yaitu (1) Pengekalan suku pertama tiap komponen, (2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekal kata seutuhnya, (4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, (6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, (9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, (14) Pengekalan dua

huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, dan (16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Jenis abreviasi akronim banyak muncul dalam nama-nama pusat perbelanjaan karena dianggap praktis oleh masyarakat dalam penggunaan bahasa sehari-hari. Munculnya bentuk akronim juga disebabkan karena masyarakat gemar mengasosiasikan nama pusat perbelanjaan dengan bahasa Indonesia yang ada. Hal ini dilakukan agar sebagai pembeda dan penciri dari nama-nama pusat perbelanjaan yang lainnya, tentunya juga untuk mendapatkan kepraktisan dalam berbahasa.

Untuk jenis abreviasi penggalan ditemukan 7 nama pusat perbelanjaan dengan pola sub-klasifikasi (5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase dan (6) Pengekalan sebagian kata. Data dengan pola pengekalannya kata terakhir dari suatu frase ditemukan lebih banyak dibandingkan pola yang lain yaitu berjumlah enam nama pusat perbelanjaan, sedangkan pola pengekalannya sebagian kata ditemukan satu nama pusat perbelanjaan. Pembentukan jenis penggalan ini jumlahnya sedikit dibandingkan dengan jenis abreviasi singkatan dan akronim karena masyarakat cenderung meringkas nama pusat perbelanjaan dengan jenis singkatan dan akronim. Hal tersebut karena singkatan dan akronim dianggap lebih praktis dan pembentukan pada penggalan ditemukan sedikit karena banyaknya pusat perbelanjaan yang memiliki nama yang sama walaupun berbeda daerah.

Pada jenis abreviasi kontraksi ditemukan 5 nama pusat perbelanjaan dalam penelitian ini. Pola sub-klasifikasi yang muncul yaitu (1) Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Jenis abreviasi kontraksi gemar digunakan masyarakat karena cukup banyak diasosiasikan dengan bahasa Indonesia

yang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Salah satunya bentuk kontraksi dari kata *Plangi* < ***Plaza Semanggi*** yang memiliki bunyi yang sama dengan kata pelangi /pe.lang.i/ yang merupakan istilah dari pembiasan sinar matahari oleh titik-titik air hujan. Dengan adanya bentuk kontraksi pada nama pusat perbelanjaan menimbulkan bentuk yang unik dan menarik sehingga mudah diingat masyarakat.

Jenis abreviasi yang terakhir adalah lambang huruf yang merupakan jenis abreviasi tersulit untuk peneliti temukan dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Hal ini disebabkan karena jarang nama pusat perbelanjaan yang membentuk jenis abreviasi ini. Akan tetapi peneliti menemukan 4 nama pusat perbelanjaan yang memakai pola ini. Pola sub-klasifikasi abreviasi lambang huruf yang muncul adalah pola (3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan. Pada pembahasan ini lambang huruf digunakan dalam nama pusat perbelanjaan untuk menunjukkan jumlah bangunan pusat perbelanjaan yang sejenis. Nama pusat perbelanjaan yang peneliti temukan antara lain PIM *I* < PIM ***I*** dan PIM *II* < PIM ***2*** yang merupakan pusat perbelanjaan sejenis dengan PIM 1 berdiri lebih dulu dibandingkan PIM 2. Hal serupa juga terjadi pada pola BTC *I* < BTC ***I*** dan BTC *II* < BTC ***2***. Istilah huruf *I* dan *II* disebut juga sebagai angka romawi yang dalam abreviasi lambang huruf dijadikan sebagai pola ketiga untuk menyatakan bilangan.

4.4 Pembahasan

Abreviasi merupakan proses penanggalan bagian leksem atau gabungan leksem yang mengubah menjadi bentuk baru yang lebih singkat dengan makna yang tetap sama dan berstatus kata. Harimurti Kridalaksana membagi abreviasi secara

terperinci menjadi lima jenis yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Peneliti membagi nama-nama pusat perbelanjaan sesuai dengan kelima bentuk abreviasi yang telah dikemukakan Harimurti. Data yang ditemukan sebagian besar telah mengikuti pola pembentukan berdasarkan bentuk abreviasi Harimurti walaupun terdapat pola dengan bentuk lain yang peneliti temukan. Pola dengan bentuk lain terjadi karena adanya pengekalan huruf pertama tiap komponen dan perubahan kata bilangan menjadi angka.

Nama-nama pusat perbelanjaan seringkali mengalami abreviasi disebabkan karena cenderung lebih praktis dalam melafalkan, mengingat, dan menambah daya tarik masyarakat untuk berkunjung ke pusat perbelanjaan tersebut. Secara psikologis abreviasi pada nama-nama pusat perbelanjaan memiliki manfaat ekonomis untuk meningkatkan pamor dalam masyarakat dan dapat disebut sebagai bahasa komersil. Banyaknya nama pusat perbelanjaan yang mengalami bentuk abreviasi ini menjadi bukti bahwa masyarakat gemar melakukan penyingkatan atau pemendekan pada nama-nama pusat perbelanjaan. Peneliti juga menemukan pola sub-klasifikasi bentuk lain pada bentuk abreviasi singkatan yaitu pengekalan huruf pertama tiap komponen dan perubahan kata bilangan menjadi angka.

Secara garis besar, peneliti menemukan 123 bentuk abreviasi yang terdiri dari singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf dengan pola sub-klasifikasinya yang berbeda satu sama lain dan menjadi ciri khas tersendiri pada pembentukannya. Adanya pola pembentukan yang berbeda satu sama lain

memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan abreviasi sesuai dengan teori Harimurti. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan nama-nama pusat perbelanjaan yang mengalami proses penggabungan atas kependekan yaitu terdapatnya dua bentuk abreviasi dalam satu nama pusat perbelanjaan. Penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat proses penyingkatan dalam singkatan yaitu istilah bagi bentuk abreviasi singkatan yang memiliki singkatan lain di dalamnya.

Namun, terdapat pula beberapa nama-nama pusat perbelanjaan yang memiliki pola sub-klasifikasi yang tidak klasifikasikan oleh Harimurti, sehingga peneliti membentuk pola baru sesuai dengan bentuk abreviasinya. Berdasarkan hasil dari interpretasi data dan penelitian ini ditemukan sebagai berikut.

Abreviasi yang berbentuk singkatan berjumlah 75 nama pusat perbelanjaan, akronim berjumlah 32 nama pusat perbelanjaan, penggalan berjumlah 7 nama pusat perbelanjaan, kontraksi berjumlah 5 nama pusat perbelanjaan, dan yang terakhir lambang huruf berjumlah 4 nama pusat perbelanjaan. Perbedaan jumlah pada kelima bentuk abreviasi sangat jauh kecuali bentuk penggalan, kontraksi, dan lambang huruf yang memiliki jumlah data yang hampir sama.

Pada bentuk abreviasi singkatan yang merupakan data terbanyak yang peneliti temukan keseluruhan data memiliki pola sub-klasifikasi yaitu pola (1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, pola (16) Pengekalan huruf yang tidak beraturan, dan pola dengan bentuk lain (17) Pengekalan huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka. Dengan selisih data yang sangat jauh yaitu 69 nama pusat perbelanjaan berpola satu, 2 nama pusat

perbelanjaan berpola enam belas, dan 4 nama pusat perbelanjaan berpola tujuh belas. Pengekalan huruf pertama tiap komponen banyak dijumpai karena memudahkan masyarakat untuk melafalkan dan mengingat nama pusat perbelanjaan tersebut.

Untuk bentuk abreviasi akronim, peneliti menemukan 32 nama pusat dengan pola yang muncul yaitu (1) Pengekalan suku pertama dari tiap komponen, (2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya, (4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, (6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, (9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, (14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, dan (16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan. Dari data dapat diketahui bahwa bentuk akronim dalam nama pusat perbelanjaan kaya akan pola sub-klasifikasi yang berbeda. Akronim banyak digunakan karena dirasa praktis oleh masyarakat untuk melafalkan dan mengingat nama pusat perbelanjaan selain diubah menjadi bentuk singkatan.

Pola pembentukan abreviasi jenis penggalan berjumlah 7 nama pusat perbelanjaan dengan pola sub-klasifikasi yang muncul yaitu (5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase dan (6) Pengekalan sebagian kata. Pengekalan kata terakhir lebih sering muncul dibandingkan dengan pola pengekalannya sebagian kata. Pengekalan kata terakhir berjumlah enam nama pusat perbelanjaan, sedangkan pengekalannya sebagian kata hanya satu nama pusat perbelanjaan. Jarangnya

penggunaan abreviasi jenis penggalan disebabkan karena anggapan masyarakat bahwa bentuk singkatan lebih praktis dibandingkan penggalan.

Berikutnya bentuk abreviasi kontraksi yang peneliti temukan berjumlah 5 nama pusat perbelanjaan. Pola yang muncul adalah pola (1) Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem. Kontraksi kerap muncul dalam nama pusat perbelanjaan karena sering diasosiasikan dengan penggunaan bahasa sehari-hari.

Bentuk abreviasi yang terakhir adalah lambang huruf yang merupakan bentuk tersulit yang peneliti temukan dalam nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek. Hal ini terjadi karena bentuk ini jarang digunakan oleh masyarakat dalam penulisan sehari-hari. Walaupun demikian, peneliti berhasil menemukan bentuk abreviasi lambang huruf berjumlah 4 nama pusat perbelanjaan dengan pola (3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan. Adanya bentuk lambang huruf pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek terjadi karena adanya pusat perbelanjaan sejenis yang dibangun oleh perusahaan yang sama di daerah yang sama juga. Selain itu, data menunjukkan adanya proses penggabungan atas kependekan seperti yang ditemukan pada pola *PIM 1 < PIM 1* yang terdiri atas penggabungan bentuk akronim pada kata *PIM < Pondok Indah Mall* dan bentuk lambang huruf pada huruf *1 < satu atau 1*. Proses penggabungan atas kependekan juga terjadi pada pola *BTC 1 < BTC 2* yang terdiri atas penggabungan bentuk singkatan pada kata *BTC < Bekasi Trade Center* dan bentuk lambang huruf pada huruf *1 < satu atau 1*. Adanya proses tersebut menambah kajian mengenai penelitian ini.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Sewajarnya, peneliti adalah manusia yang tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Pengambilan Data

Data yang diambil peneliti adalah dari ulasan atau komentar google maps atau media daring. Sedangkan data dapat diambil dari mewawancari masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pusat perbelanjaan sehingga data bisa didapatkan lebih valid dan akurat.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terbatas yang hanya berupa tabel berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, abreviasi yang dilakukan dalam nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek pada saat ini, ditemukan bentuk-bentuk abreviasi secara garis besarnya melalui uraian berikut,

1. Ditemukan sejumlah lima bentuk abreviasi pada nama-nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek antara lain singkatan, akronim, penggalan, kontraksi, dan lambang huruf yang berjumlah 123 nama pusat perbelanjaan yang terdiri dari 75 singkatan, 32 akronim, 5 kontraksi, 7 penggalan, dan 4 lambang huruf.
2. Jenis abreviasi singkatan merupakan data terbanyak yang peneliti temukan berjumlah 75 data dan keseluruhan data yang ditemukan penulis memiliki pola klasifikasi singkatan nomor (1) yaitu pengekal huruf pertama tiap komponen dengan jumlah data 73 nama pusat perbelanjaan. Singkatan banyak digunakan karena dianggap lebih praktis dan mudah oleh masyarakat dalam penulisan maupun pelafalannya. Ditemukan juga pola bentuk lain berjumlah 4 data yaitu pola (17) Pengekal huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka.

3. Abreviasi jenis akronim merupakan data terbanyak kedua yang peneliti temukan berjumlah 32 data dengan pola yang muncul yaitu (1) Pengekalan suku pertama dari setiap komponen, (2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya, (4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, (6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, (8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen, (9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen, (14) Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, dan (16) Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan
4. Abreviasi jenis penggalan berjumlah 7 data, pola kriteria penggalan yang muncul yaitu (5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase dan (6) Pelepasan sebagian kata. Pelepasan dengan sebagian kata terjadi pada satu data, sedangkan pengekalan kata terakhir dari suatu frase terjadi pada enam data penggalan yang peneliti temukan.
5. Abreviasi kontraksi yang ditemukan peneliti berjumlah 5 data. Pola yang muncul yaitu (1) Pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.
6. Abreviasi lambang huruf merupakan abreviasi yang paling sulit peneliti temukan pada nama pusat perbelanjaan di Jabodetabek karena begitu jaranganya masyarakat mengekalkan nama pusat perbelanjaan dengan jenis abreviasi ini. Tetapi akhirnya peneliti menemukan 4 nama pusat perbelanjaan yang memakai pola ini. Pola abreviasi lambang huruf yang muncul yaitu (3) Lambang huruf

yang menyatakan bilangan. Pola lambang huruf pada nama pusat perbelanjaan yang ditemukan peneliti hanya satu yang digunakan untuk menunjukkan jumlah dari pusat perbelanjaan yang sejenis.

7. Secara aspek psikologi, abreviasi di dalam nama pusat perbelanjaan dapat memiliki manfaat ekonomis dalam meningkatkan daya tarik masyarakat untuk mengunjungi pusat perbelanjaan tersebut. Hal ini disebabkan karena dapat membantu masyarakat untuk mudah mengingat nama pusat perbelanjaan yang telah mengalami proses abreviasi dan dianggap sebagai bahasa komersil akibat adanya proses abreviasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Para Ahli Linguistik

Peneliti berharap agar para ahli linguistik menambahkan sumber referensi dalam bidang ilmu morfologi terutama pada proses morfologi yaitu abreviasi. Sumber referensi pada abreviasi dirasa kurang sehingga peneliti merasa cukup kesulitan. Tersedianya sumber referensi yang melimpah akan memudahkan dan membantu peneliti bahasa yang ingin melakukan penelitian mengenai morfologi terutama proses morfologi abreviasi.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat tema serupa yaitu mengenai abreviasi. Peneliti berharap agar dapat menganalisis bentuk-bentuk abreviasi secara lebih rinci dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pemelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Gunarwan, Asim. 2002. *Pedoman Penelitian Pemakaian Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Jujun, S. Suriasumantri. 2003. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kridalaksana, Harimurti, 2005. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajagrafindo.
- _____. 2007. *Morfologi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Maitland, B. 1985. *Shopping Malls-Planing and Design*. New York: Langman Group Limited. (Dalam tugas akhir Wibowo, A.S. 1999. *Shopping Street*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.)
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Praptomo, Baryadi. 2011. *Morfologi dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sarwono, J. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

2	Letaknya tdk jauh dg lokasi rumah. Setiap hari pulang pergi lewat ITC Cemas . Semua kebutuhan lengkap ada di sana.	ITC Cemas	√																															‘ITC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [International Trade Centre]. Bentuk ini mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <I> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>International</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i> , dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Centre</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponen.
3	Dari ANFA ini akan dipilih satu desainer favorit pilihan PI dan mendapat kesempatan untuk menampilkan koleksi terbarunya di ajang PIFW tahun berikutnya.	PI	√																															‘PI’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Plaza Indonesia]. Bentuk ini mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Plaza</i> dan <I> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Indonesia</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponen.

4	<p>Pada (22/4/2017), Jokowi jalan-jalan ke GI bersama putra sulungnya Gibran Rakabuming Raka berserta cucu Jokowi Jan Ethes Sri Narendra.</p>	GI	√																		<p>‘GI’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Grand Indonesia]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <G> huruf pertama komponen pertama dari kata Grand dan <I> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Indonesia</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>
5	<p>Lifestyle X'nter (FX) menyebut diri sebagai mal gaya hidup, perkawinan antara pusat perbelanjaan, pusat hiburan, dan business center.</p>	FX																√			<p>‘FX’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [lifestyle X'nter]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf yang tidak beraturan, yaitu <F> huruf ketiga komponen pertama dari kata <i>Lifestyle</i> dan <X> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>X'nter</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf yang tidak beraturan.</p>

6	Pusat perbelanjaan elit di Jakarta, Plaza Senayan (PS) , disita oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat (PN Jakpus).	PS	√																			‘PS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Plaza Senayan]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Plaza</i> dan <S> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Senayan</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.
7.	Kini telah dibuka mie ayam M2M (Mangga Dua Mall) yang beralamat di Jalan Boulevard Raya, Kelapa Gading.	M2M																				‘M2M’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mangga Dua Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mangga</i> , <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Mall</i> , dan pengubahan kata <i>dua</i> menjadi angka 2. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka.

8	<p>Demonstrasi 100 penyewa yang terjadi pada Senin, 23 April 2007 lalu terjadi di Mangga Dua Square (MDS), bukan di WTC Mangga Dua (WTC M2), Jl. Gunung Sahari, Jakarta Pusat.</p>	MDS	√																		<p>‘MDS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mangga Dua Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mangga</i>, <D> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>dua</i>, dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>
9	<p>Bagi anda yang ingin mencoba soto madura, kini telah dibuka Soto Madura M2S (Mangga Dua Square) yang beralamat di Jalan Boulevard Raya Blok QJ I No. 11 Kelapa Gading, dekat Bangi Kopitiam HP 081386729473.</p>	M2S																	√		<p>‘M2S’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mangga Dua Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen dan perubahan kata bilangan menjadi angka, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mangga</i>, <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i>, dan perubahan kata <i>dua</i> menjadi angka 2. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen dan perubahan kata bilangan menjadi angka.</p>

10	Cara untuk pergi ke Mega Glodok Kemayoran (MGK) di Jakarta Pusat, menggunakan bis, rel.	MGK	√																															<p>‘MGK’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mega Glodok Kemayoran]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mega</i>, <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Glodok</i>, dan <K> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Kemayoran</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>
11	Kios ITC M2 dekat eskalator, ITC Mangga 2, Jl. Mangga Dua Raya, Mangga Dua, Jakarta Utara, Jakarta.	ITC M2																																<p>√</p> <p>‘ITC M2’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [International Trade Centre Mangga Dua]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka, yaitu <I> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>International</i>, <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i>, <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Centre</i>, <M> huruf pertama dari komponen pertama kata kedua dari kata <i>Mangga</i> dan pengubahan kata <i>dua</i> menjadi angka 2. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis</p>

13	Pengalaman menyenangkan pas kmaren sabtu ke <i>PV</i> .	PV	√																															‘PV’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Pavillion Village]. Bentuk ini mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Pavillion</i> dan <V> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Village</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponen.
14	Demonstrasi 100 penyewa yang terjadi pada Senin, 23 April 2007 lalu terjadi di Mangga Dua Square (MDS), bukan di <i>WTC Mangga Dua (WTC M2)</i> , Jl. Gunung Sahari, Jakarta Pusat.	WTC M2																																‘WTC M2’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [World Trade Centre Mangga Dua]. Bentuk ini mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponen dan pengubahan kata bilangan menjadi angka, yaitu <W> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>World</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i> , <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Centre</i> , <M> huruf pertama dari komponen pertama kata kedua dari kata <i>Mangga</i> , dan pengubahan kata <i>dua</i> menjadi angka 2. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponen

16	<p>Dalam menyambut Tri Suci Waisak 2558 BE, Emporium Pluit (EP) Mall menggelar serangkaian acara menarik.</p>	EP	√																															<p>‘EP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Emporium Pluit]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <E> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Emporium</i> dan <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Pluit</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>
17	<p>Hobi ini dimanfaatkan Mal Kalibata City Square (KCS) yang ingin memanjakan konsumen melalui program belanja Square Suprising 6 (SS6).</p>	KCS	√																															<p>‘KCS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Kalibata City Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <K> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Kalibata</i>, <C> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>City</i>, dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>

18	Pusat jual beli mobil Blok M Plaza (BMP) lantai 3, Jl Melawai Raya, Rt.3/Rw.1, Melawai, Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12160.	BMP	√																															‘BMP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Blok M Plaza]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Blok</i> , <M> huruf pertama komponen kedua, dan <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Plaza</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.
19	Kebijakan larangan merokok tampaknya belum sepenuhnya dipatuhi oleh pengelola pusat perbelanjaan. Di Blok M Square (BMS) , lima pengunjung terkena razia saat tengah asik ngelepus di are mal tersebut.	BMS	√																															‘BMS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Blok M Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Blok</i> , <M> huruf pertama komponen kedua, dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.

20	Perayaan HUT MBM tahun ini diadakan dalam suasana yang berbeda dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini Mal Blok M menggelar acara syukuran yang diadakan pada tanggal 08 Oktober 2014.	MBM	√																															‘MBM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mal Blok M]. Bentuk ini mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mal</i> , huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Blok</i> , dan <M> huruf pertama komponen ketiga. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponen.
21	Biasanya kalau di Pasific Place hanya mengunjungi satu tempat yaitu Kidz Zania, di PP ada ballroom Ritz Calton jg.	PP	√																															‘PP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Pasific Place]. Bentuk ini mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Pasific</i> dan <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Place</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklan huruf pertama tiap komponen.

22	Jalur bis mana yang berhenti dekat Lindeteves Trade Centre LTC Glodok?	LTC Glodok	√																															<p>‘LTC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Lindeteves Trade Centre]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <L> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Lindeteves</i>, <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Centre</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>
23	Rental properties, Graha Surya Internusa office buiding (Gsi), and Glodok Plaza (GP)	GP	√																															<p>‘GP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Glodok Plaza]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <G> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Glodok</i> dan <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Plaza</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>

24	Mal ini sudah berganti nama menjadi Mal Ciputra, namun banyak orang masih menyebutnya CL (<i>Citraland Mall</i>).	CL	√																															‘CL’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Citra Land]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Citra</i> dan <L> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Land</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.
25	Do visit our exhibition booth at MAG (Mal Artha Gading) and MDM (<i>Mal Daan Mogot</i>) now.	MDM	√																															‘MDM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mal Daan Mogot]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mal</i> , <D> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Daan</i> , <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Mogot</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.

26	<i>Mal Taman Anggrek</i> berada di sebelah Mal Central Park. Mal ini biasa disebut dengan singkatan TA atau <i>MTA</i> oleh pengunjungnya.	MTA	√																															‘MTA’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mal Taman Anggrek]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mal</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Taman</i> , <A> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Anggrek</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.
27	Dijual atau disewa kios di <i>Mal Taman Palembang</i> (<i>MTP</i>) posisi dekat eskalator.	MTP	√																															‘MTP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mal Taman Palembang]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mal</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Taman</i> , <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Palem</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.

28	Mal <i>Central Park</i> terkenal dengan nama CP , tempatnya cukup oke di Jakarta Barat yang strategis.	CP	√																			‘CP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Central Park]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Central</i> dan <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Park</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.
29	Grand Opening dan HUT GKJ SC . Grand Opening dan HUT ke 2 Gereja Kristen Jakarta <i>Seasons City</i> .	SC	√																			‘SC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Seasons City]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <S> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Seasons</i> dan <C> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>City</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.

30	Setelah negosiasi masalah tempat bertemu akhirnya gua ngalah deh nyamperin ke Roxy Mas Square . Tapi kedatangan gua ke RMS gak sia-sia, coz Bro Nero memberikan bonus tambahan buat gua.	RMS	√																															‘RMS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Roxy Mas Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <R> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Roxy</i> , <M> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Mas</i> , <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.
31	Ini merupakan mal yang cukup legendaris dengan nama mal Kramat Jati Indah (KJI) .	KJI	√																															‘KJI’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Kramat Jati Indah]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <K> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Kramat</i> , <J> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Jati</i> , dan <I> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Indah</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.

32	Suasana meriah dan bahagia begitu terasa pada perayaan hari jadi Cibubur Junction (CJ) ke-11 pada Minggu (31/7).	CJ	√																															‘CJ’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Cibubur Junction]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Cibubur</i> dan <J> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Junction</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.
33	Saat ini, restoran Bunsik kami sudah ada di 3 tempat yaitu Cibubur Square (CS) , Cibubur Junction (CJ), dan Cibinong City Mall (CCM).	CS	√																															‘CS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Cibubur Square]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Cibubur</i> dan <S> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Square</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.

34	<p><i>Pusat Grosir Cililitan (biasa disebut PGC)</i> adalah sebuah pusat perbelanjaan yang besar di Jakarta Timur, Indonesia.</p>	PGC	√																															<p>‘PGC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Pusat Grosir Cililitan]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Pusat</i>, <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Grosir</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Cililitan</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.</p>
35	<p><i>Pusat Grosir Jatinegara (PGJ)</i> sebuah bangunan bekas mal Jatinegara Plaza (JP) yang sudah tidak terpakai.</p>	PGJ	√																															<p>‘PGJ’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Pusat Grosir Jatinegara]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Pusat</i>, <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Grosir</i>, dan <J> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Jatinegara</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.</p>

36	Setelah gua sampai di depan Tamini Square (TS) temen gua ada yang bilang "udah Yan, shalatnya di TS aja pasti gak bakal keburu".	TS	√																															‘TS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Tamini Square]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <T> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Tamini</i> dan <S> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Square</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.
37	MT Haryono Square atau MTH Square adalah salah satu pusat perbelanjaan yang berlokasi di perempatan Otista.	MTH Square	√																															‘MTH’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [MT Haryono]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <H> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Haryono</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.

38	Polisi amankan 56 pelajar yang terlibat tawuran di depan Pulogadung Trade Center (PTC) Jalan Raya Bekasi Km 22 Kelurahan Cakung Barat Kecamatan Cakung, Jakarta Timur, Kamis (3/8) malam.	PTC	√																															‘PTC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Pulogadung Trade Center]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Pulogadung</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i> , dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Center</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.
39	Betul, usulan yang bagus mbak, enakan di Buaran Plaza (BP) tempat dan parkirnya luas.	BP	√																															‘BP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Buaran Plaza]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Buaran</i> dan <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Plaza</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.

40	Sebelumnya ada yang tahu <i>Green Pramuka Square (GPS)</i> ?	GPS	√																															<p>‘GPS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Green Pramuka Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <G> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Green</i>, <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Pramuka</i>, dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>
41	Untuk akses menuju lokasi cluster di <i>JGC</i> dengan menggunakan google maps, masih belum disupport, secara umum perumahan JGC oke banget.	JGC	√																															<p>‘JGC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Jakarta Garden City]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <J> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Jakarta</i>, <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Garden</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>City</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>

42	Tidak hanya momen ketika Jokowi memayungi Moon, keduanya kemudian melanjutkan acara dengan blusukan ke Bogor Trade Mall (BTM) yang lokasinya tidak jauh dari Istana Merdeka.	BTM	√																															‘BTM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bogor Trade Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bogor</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i> , dan <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Mall</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.
43	Dengan ini kami tawarkan tempat usaha beberapa ruko 1 ½ lantai di Bellanova Country Mall (BCM) wilayah CBD di Sentul City, Bogor 16810, suatu lokasi sangat strategis yang ramai lalu lintasnya dan sangat mudah dicapai dengan pintu tol Sentul City pada jalan tol Jagorawi.	BCM	√																															‘BCM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bellanova Country Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bellanova</i> , <C> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Country</i> , dan <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Mall</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.

44	<i>Pusat Grosir Bogor (PGB)</i> adalah pusat grosir di Bogor Jawa Barat, sebelumnya tempat grosir ini bernama Mall Merdeka.	PGB	√																															<p>‘PGB’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Pusat Grosir Bogor]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Pusat</i>, <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Grosir</i>, dan huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Bogor</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>
45	<i>Bogor Trade World (BTW)</i> , Bogor, Kabupaten, Jawa Barat.	BTW	√																															<p>‘BTW’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bogor Trade World]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bogor</i>, <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i>, dan <W> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>World</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>

46	Kasus salah tangkap dan penganiayaan ini terjadi di pelataran Depok Town Square (DTS) 5 Desember 2009 lalu.	DTS	√																															‘DTS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Depok Town Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <D> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Depok</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Town</i> , dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.
47	Kejadian ini terlihat di Margo City Square (MCS) , pusat perbelanjaan yang terletak di Jalan Margonda, Depok, Jawa Barat.	MCS	√																															‘MCS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Margo City Square]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Margo</i> , <C> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>City</i> , dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Square</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.

48	<p>Plaza Depok (PD) Toko utama Ramayana Departement Store, toko buku Gunung Agung, food court, Bioskop XXI, KFC, McDonald, Dunkins Dunnat, ATM BCA, BNI, Mandiri.</p>	PD	√																															<p>‘PD’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Plaza Depok]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Plaza</i> dan <D> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Depok</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.</p>
49	<p>Antrean kendaraan dijalan raya Sawangan tepatnya diperempatan dekat pusat perbelanjaan Depok Town Centre (DTC).</p>	DTC	√																															<p>‘DTC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Depok Town Centre]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <D> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Depok</i>, <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Town</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Centre</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.</p>

50	Pusat perbelanjaan modern <i>Cinere Bellevue Mall (CBM)</i> yang berlokasi di Jalan Merawan, Pangkalan Jati, Cinere, Depok, Jawa Barat, terbakar.	CBM	√																		‘CBM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Cinere Bellevue Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Cinere</i> , huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Bellevue</i> , dan <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Mall</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.
51	<i>Central Business District (CBD)</i> Ciledug terlekat di Jl. HOS Cokroaminoto Ciledug, terletak hanya 100 meter dari perempatan dan underpass pasar Ciledug, Kotamadya Tangerang, CBD Ciledug mulai beroperasi pada bulan Desember 2007..	CBD Ciledug	√																		‘CBD’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Central Business District]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Central</i> , huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Business</i> , dan <D> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>District</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.

52	Kelompok usaha Sinar Mas yang kini termasuk 60 persen saham BSD sudah termasuk rencana membangun International Trade Centre (ITC) di kawasan pusat niaga Golden Road BSD.	ITC BSD	√																															‘ITC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [International Trade Centre]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <I> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>International</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i> , dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Centre</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.
53	Summarecon Mal Serpong (SMS) adalah shopping mall di Serpong-Tangerang Indonesia.	SMS	√																															‘SMS’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Summarecon Mal Serpong]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <S> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Summarecon</i> , <M> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Mal</i> , dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Serpong</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.

54	BSD Plaza di kawasan <i>Bumi Serpong Damai (BSD)</i> seluas 25.000 meter persegi.	BSD Plaza	√																															<p>‘BSD’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bumi Serpong Damai]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bumi</i>, <S> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Serpong</i>, dan <D> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Damai</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>
55	<i>Bekasi Trade Center (BTC)</i> yang dikembangkan sepuluh tahun lalu, saat ini menjadi pusat perdagangan penting di Bekasi Timur.	BTC	√																															<p>‘BTC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bekasi Trade Center]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bekasi</i>, <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Center</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>

56	Salah satu pusat perbelanjaan yang dibangun dengan sangat progresif adalah World Trade Centre (WTC) Matahari.	WTC Matahari	√																			‘WTC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [World Trade Centre]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <W> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>World</i> , <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i> , dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Centre</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.
57	Bintaro XCange Mall (BXc) adalah mal terbesar di kawasan Bintaro Jaya yang mengusung konsep Lifestyle Centre dengan interactive green area.	BXc																				‘BXc’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bintaro XCange]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf yang tidak beraturan, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bintaro</i> , <X> huruf pertama dan <C> huruf kedua komponen kedua dari kata <i>Xcange</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf yang tidak beraturan.

58	<p>Bintaro Plaza (BP) adalah mal pertama di kawasan Bintaro yang sudah ada di era 90-an yang terlengkap dan terus tumbuh dan dikembangkan sebagai pusat belanja dan perkantoran.</p>	BP	√																															<p>‘BP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bintaro Plaza]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bintaro</i> dan <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Plaza</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>
59	<p>Ayo ikuti GMB WIN SHOPPING BONUS. Tukarkan struk belanja Rp 200.000 di seluruh tenant Grand Mall Bekasi.</p>	GMB	√																															<p>‘GMB’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Grand Mall Bekasi]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <G> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Grand</i>, <M> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Mall</i>, dan huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Bekasi</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>

60	<p>Pertumbuhan mal dan tempat belanja di wilayah Cikarang yang begitu pesat mengakibatkan Cikarang Trade Center (CTC) yang terletak di Jl. Raya Cikarang-Cibarusah kini sepi pengunjung.</p>	CTC	√																							<p>‘CTC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Cikarang Trade Center]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Cikarang</i>, <T> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Trade</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Center</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>
61	<p>Mall Lippo Cikarang (MLC) #Lokasi: Jl. MH. Thamrin (berada di dalam kawasan Lippo).</p>	MLC	√																							<p>‘MLC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mall Lippo Cikarang]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mall</i>, <L> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Lippo</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Cikarang</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>

62	Sudah lama tidak ke sini, ternyata mal ini sudah banyak berubah. Dulu mal ini dikenal dengan sebutan MM atau Metropolitan Mall .	MM	√																															‘MM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Metropolitan Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Metropolitan</i> dan <M> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Mall</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.
63	Berbelanja di Mega Bekasi Hypermall (MBH) senilai minimal Rp 50.000,- akan mendapatkan "MBH Shopping Card" (gratis), dengan memperlihatkan struk pembayaran asli kepada Customer Service MBH, di pintu Cendana.	MBH	√																															‘MBH’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mega Bekasi Hypermall]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mega</i> , huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Bekasi</i> , dan <H> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Hypermall</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.

64	<p>Bekasi Cyber Park atau yang lebih dikenal dengan BCP adalah satu-satunya mal yang menjadi pusat komputer pertama, terlengkap, terbesar, dan termurah se-Bekasi.</p>	BCP	√																															<p>‘BCP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Bekasi Cyber Park]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Bekasi</i>, <C> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Cyber</i>, dan <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Park</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>
65	<p>Buat Anda semua yang suka belanja, nih saya saranin ke SGC (Sentra Grosir Cikarang) dijamin memuaskan.</p>	SGC	√																															<p>‘SGC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Sentra Grosir Cikarang]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <S> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Sentra</i>, <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Grosir</i>, dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Cikarang</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>

66	Sejumlah artis kondang yang terdiri dari Raffi Ahmad, Elly Sugigi, Reza Herlambang serta duet MC Bobby Bollywood dan Rama, tampil menghibur ratusan pengunjung Plaza Pondok Gede (PPG) , Bekasi, Minggu (20/3/2016).	PPG	√																															‘PPG’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Plaza Pondok Gede]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Plaza</i> , <P> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Pondok</i> , dan <G> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Gede</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.
67	Plaza Metropolitan (PM) sejarah dibuka tanggal 25 Februari 1999.	PM	√																															‘PM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Plaza Metropolitan]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Plaza</i> dan <M> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Metropolitan</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.

68	Your family mall, cocok bwt tempat ini, hangout sama temen bwt nonton bioskop, ngopi2 atau mkn bersama org tersayang pas bgt di SMB .	SMB	√																															‘SMB’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Summarecon Mall Bekasi]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <S> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Summarecon</i> , <M> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Mall</i> , dan huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Bekasi</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.
69	My home sweet home, yah secara tinggal di daerah Bekasi Selatan, mal ini semacam comfort zone, soalnya ke mana-mana kalau ke Jakarta macet, yaudahlah kalau cuma mau nonton, makan, dan belanja di mal GGP ini aja udah cukup.	GGP	√																															‘GGP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Galaxy Grand Park]. Bentuk ini mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <G> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Galaxy</i> , <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Grand</i> , dan <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Park</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen.

70	<p>Prima Sentra Grosir (PSG) Bekasi adalah Trade Center yang berada di dalam kompleks perumahan Prima Harapan Regency dan juga di area apartemen Prima Orchard dekat dengan stasiun kereta api Bekasi dan Summarecon Bekasi.</p>	PSG Bekasi	√																							<p>‘PSG’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Prima Sentra Grosir]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Prima</i>, <S> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Sentra</i>, dan <G> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Grosir</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>
71	<p>Di plaza ini atau Pusat Grosir PIK (PGP) banyak sekali toko-toko yang menjajakan produk kerajinan sehingga Anda selaku pembeli bisa mencari barang yang sesuai dengan selera Anda.</p>	PGP	√																							<p>‘PGP’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Pusat Grosir PIK]. Bentuk ini mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Pusat</i>, <G> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Grosir</i>, dan <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>PIK</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen.</p>

72	<p><i>Puri X'nter (PX)</i> Pavilion - Ground Floor, Entertainment and Lifestyle Premium Jakarta, Jakarta Raya 10350, Indonesia.</p>	PX Pavilion	√																		<p>‘PX’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Puri X'nter]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Puri</i> dan <X> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>X'nter</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>
73	<p>Saat ini, restoran Bunsik kami sudah ada di 3 tempat yaitu Cibubur Square (CS), Cibubur Junction (CJ), dan <i>Cibinong City Mall (CCM)</i>.</p>	CCM	√																		<p>‘CCM’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Cibinong City Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponennya, yaitu <C> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Cibinong</i>, <C> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>City</i>, dan <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Mall</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen.</p>

74	Hampir tiap minggu belanja mingguan ke MAG , ada Diamond harga kebutuhan pokok rumah tangga cukup murah.	MAG	√																		<p>‘MAG’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Mall Artha Gading]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Mall</i>, <A> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Artha</i>, dan <G> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>Gading</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>
75	Plaza Cibubur atau PC orang biasa menyebutnya merupakan tempat perbelanjaan yang relatif lebih tua dibandingkan dengan tempat perbelanjaan lainnya di area Cibubur-Cileungsi.	PC	√																		<p>‘PC’ termasuk bentuk abreviasi singkatan dari [Plaza Cibubur]. Bentuk ini mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponennya, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>Plaza</i> dan <C> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>Cibubur</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis singkatan yang mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen.</p>

B. PENGGALAN

No	Data	Penggalan	Pola Singkatan						Bentuk Lain	Analisis
			1	2	3	4	5	6		
1	Ada yang saya tidak suka dengan tempat ini.... Kenapa ada orang yang menyatakan bahwa ada Ramayana di <i>Atrium</i> ... Sedangkan pada kenyataannya Ramayana tidak ada di <i>Atrium</i> . Tolong diralat.	Atrium						v		‘Atrium’ termasuk bentuk abreviasi penggalan dari [Plaza Atrium]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan kata terakhir dari suatu frase, yaitu <atrium> kata terakhir dari frase <i>Plaza Atrium</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pengekelan kata terakhir dari suatu frase.
2	The best favorit place!!! Dri TK ampe SMA di <i>Gading</i> . Ga perna bosan di sini. Semua serba ada. Makanan apapun ad.	Gading						v		‘Gading’ termasuk bentuk abreviasi penggalan dari [Mal Kelapa Gading]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan kata terakhir dari suatu frase, yaitu <gading> kata terakhir dari frase <i>Mal Kelapa Gading</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pengekelan kata terakhir dari suatu frase.

3	Kudu pinter milih toko kali ya.. Mayestik hrganya lebih mahal dari pasar lain	Mayestik					√		‘Mayestik’ termasuk bentuk abreviasi penggalan dari [Pasar Mayestik]. Bentuk ini mengalami proses pengejalan kata terakhir dari suatu frase, yaitu <mayestik> kata terakhir dari frase <i>Pasar Mayestik</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pengejalan kata terakhir dari suatu frase.
4	Mall yang lumayan besar dan enak untuk berbelanja di sini. Berbelanja ya di Puri aja! Top!	Puri					√		‘Puri’ termasuk bentuk abreviasi penggalan dari [Lippo Mall Puri]. Bentuk ini mengalami proses pengejalan kata terakhir dari suatu frase, yaitu <puri> kata terakhir dari frase <i>Lippo Mall Puri</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pengejalan kata terakhir dari suatu frase.

5	Bila kita mau belanja grosiran, memang cocok di <i>Asemka</i> . Kebetulan waktu itu, saya sedang mencari pernak-pernik untuk souvenir pernikahan sodara.	Asemka					√		‘Asemka’ termasuk bentuk abreviasi penggalan dari [Pasar Asemka]. Bentuk ini mengalami proses pengekalan kata terakhir dari suatu frase, yaitu <asemka> kata terakhir frase <i>Pasar Asemka</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pengekalan kata terakhir dari suatu frase.
6	kalo ke <i>Junction</i> kudu bahagia.	Junction					√		‘Junction’ termasuk bentuk abreviasi penggalan dari [Cibubur Junction]. Bentuk ini mengalami proses pengekalan kata terakhir dari suatu frase, yaitu <junction> kata terakhir frase <i>Cibubur Junction</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pengekalan kata terakhir dari suatu frase.

7	Malnya memang nggak besar2 amat, tapi bagusnya di sini banyak sekali gerai handphone dan elektronik sehingga anda bisa berbelanja gadget lebih mudah karena ini juga pusatnya sama seperti <i>Ambas</i> dan ITC Kuningan.	Ambas						v		‘Ambas’ termasuk bentuk abreviasi penggalan dari [Ambassador]. Bentuk ini mengalami proses pelesapan sebagian kata, yaitu <ambas> sebagian dari kata <i>Ambassador</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis penggalan yang mengalami proses pengekalan sebagian kata.
---	---	-------	--	--	--	--	--	---	--	--

3	Emangnya di Metmall Bekasi ada peminjaman kursi roda u/ Lansia & Bu Mil ya?	Metmall		√																<p>‘Metmall’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Metropolitan Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku pertama komponen pertama dan pengekelan kata seutuhnya, yaitu <Met> suku pertama komponen pertama dari kata <i>metropolitan</i> dan <Mall> mengalami pengekelan kata seutuhnya. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku pertama komponen pertama dan pengekelan kata seutuhnya.</p>
4	Dikenal dengan nama Betos "Bekasi Town Square" lokasi X Malang, Bekasi Timur, Kota Bekasi.	Betos			√															<p>‘Betos’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Bekasi Town Square]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <Be> suku pertama komponen pertama dari kata <i>bekasi</i>, <To> suku pertama komponen kedua dari kata <i>town</i>, dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>square</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.</p>

5	Setiap hari pulang pergi lewat ITC Cemas . Semua kebutuhan lengkap ada di sana.	ITC Cemas	√																																	<p>‘Cemas’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Cempaka Mas]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku pertama komponen pertama dan pengekelan kata seutuhnya, yaitu <Cem> suku pertama komponen pertama dari kata <i>cempaka</i> dan <Mas> mengalami pengekelan kata seutuhnya. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku pertama komponen pertama dan pengekelan kata seutuhnya.</p>
6	Pas banget buat yang nyari kerudung murah tuh, di Thamcit lah juaranya.	Thamcit	√																																	<p>‘Thamcit’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Thamrin City]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen, yaitu <Tham> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>thamrin</i> dan <Cit> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>city</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen.</p>

7	Di jembatan antara PIM I dan PIM II, gue siap papasan sama segerombolan cewek ABG.	PIM I																		<p>‘PIM’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Pondok Indah Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>pondok</i>, <I> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>indah</i>, dan <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>mall</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen.</p>
8	Mobil Staf Kedubes hilang di PIM II	PIM II																		<p>‘PIM’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Pondok Indah Mall]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>pondok</i>, <I> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>indah</i>, dan <M> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>mall</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen.</p>

9	Barusan sidak DVD bajakan di Ratplaz , masih banyak kok	Ratplaz	√																	<p>‘Ratplaz’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Ratu Plaza]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen, yaitu <Rat> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>ratu</i> dan <Plaz> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>plaza</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen.</p>
10	Untuk yang ingin mengajak anak bermain, MOI bs menjadi pilihan tp klo tujuannya untuk belanja barang sih tidak recommend ya..	MOI							√											<p>‘MOI’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Mall Of Indonesia]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>mall</i>, <O> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>of</i>, dan <I> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>indonesia</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen.</p>

11	<p><i>Citos</i> terdiri dari 2 lantai yang setiap lantainya diisi oleh berbagai resto dan coffe shop lokal maupun franchise luar.</p>	Citos				√																														<p>‘Citos’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Cilandak Town Square]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <Ci> suku pertama komponen pertama dari kata <i>cilandak</i>, <To> suku pertama komponen kedua dari kata <i>town</i>, dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>square</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.</p>
12	<p>Semua restoran top ada di sini, cuma sayang mall ini jadi sumber kemacetan di Casablanka karena banyaknya manusia yg hendak ke <i>Kokas</i>.</p>	Kokas														√																				<p>‘Kokas’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Kota Kasablanka]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu <Ko> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>kota</i> dan <Kas> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>kasablanka</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.</p>

13	Mal yang juga termasuk Lotte Mart di dalamnya sama seperti Gancit dan Kuncit.	Gancit	√																																	<p>‘Gancit’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Gandaria City]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen dan tiga huruf pertama tiap komponen, yaitu <Gan> suku kata pertama dan tiga huruf pertama komponen pertama dari kata <i>gandaria</i> dan <Cit> suku kata pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>city</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen dan tiga huruf pertama tiap komponen.</p>
14	Gak lupa nyempetin mampir di mall ter-heits pada jamannya, Mall Graci .	Graci	√																																	<p>‘Graci’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Graha Cijantung]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen, yaitu <Gra> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>graha</i> dan <Ci> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>cijantung</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku pertama dari tiap komponen.</p>

15	Perkampungan Industri Kecil yang biasa disebut PIK bagi saya sungguh mencengangkan. Semua model sepatu, tas, dan pakaian semua ada di sini.	PIK						√												‘PIK’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Perkampungan Industri Kecil]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu <P> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>perkampungan</i> , <I> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>industri</i> , dan <K> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>kecil</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen.
16	Bogor Indah Plaza (BIP) , a shopping mall in Jalan Soleh Iskandar, Bogor, West Java.	BIP						√												‘BIP’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Bogor Indah Plaza]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>bogor</i> , <I> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>indah</i> , dan <P> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>plaza</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen.

17	<i>Detos</i> nih tempat nonton film sama belanja baju.	Detos				√																							<p>‘Detos’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Depok Town Square]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <De> suku pertama komponen pertama dari kata <i>depok</i>, <To> suku pertama komponen kedua dari kata <i>town</i>, dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>square</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.</p>
18	Seneng ke <i>Cibel</i> soalnya deket rumah.. Makan bubur di Tawan.. Berenang di Aptnya.. Si KK seneng main di Amazone.	Cibel														√													<p>‘Cibel’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Cinere Bellevue]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua, yaitu <Ci> dua huruf pertama komponen pertama dari kata <i>cinere</i> dan <Bel> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>bellevue</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua.</p>

19	Hati hati aja kl hrs midnight y di tangcit. Tangcit tu mall, haganya miring...	Tangcit	√																																	<p>‘Tangcit’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Tangerang City]. Bentuk ini mengalami proses pengekalan suku pertama dari tiap komponen, yaitu <Tang> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>tangerang</i> dan <Cit> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>city</i>. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekalan suku pertama dari tiap komponen.</p>
20	Mall yang tadinya sepi jadi rame sekrang, semua serba ada, lengkap pokoknya... Pernah kerja di sini sebulan doang waktu awal buka Tangcity , ga bertahan karena sepi, sekarang sudah rame...	Tangcity	√																																	<p>‘Tangcity’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Tangerang City]. Bentuk ini mengalami proses pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya, yaitu <Tang> suku pertama komponen pertama dari kata <i>tangerang</i> dan <City> mengalami pengekalan kata seutuhnya. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalan kata seutuhnya.</p>

21	Nah utk Metropolis Town Square kita tak perlu bingung cari parkir.. kedua keperluan sehari-hari, di sini kompliit apalagi sejak ada smartclub yg terintegrasi dgn Metos .	Metos				√																														‘Metos’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Metropolis Town Square]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya, yaitu <Me> suku pertama komponen pertama dari kata <i>metropolis</i> , <To> suku pertama komponen kedua dari kata <i>town</i> , dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>square</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln suku kata pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya.
22	Males ke MAS . Kalo uda buka semua, baru mau mampir lagi	MAS				√																														‘MAS’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Mall Alam Sutera]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln huruf pertama dari tiap komponen, yaitu <M> huruf pertama komponen pertama dari kata <i>mall</i> , <A> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>alam</i> , dan <S> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>sutera</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln huruf pertama dari tiap komponen.

23	A.k.a " BEC ", lokasi belakang giant bintaro, tempat asik buat kumpul2, ngopi, jajan, nobar, bazaar, ada juga dojo bela diri, pilates. Dan jangan khawatir buat parkir mobil, bisa diluar dan luas	BEC																		‘BEC’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Bintaro Entertainment Center]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen, yaitu huruf pertama komponen pertama dari kata <i>bintaro</i> , <E> huruf pertama komponen kedua dari kata <i>entertainment</i> , dan <C> huruf pertama komponen ketiga dari kata <i>center</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan huruf pertama dari tiap komponen.
24	Mal yang juga termasuk Lotte Mart di dalamnya sama seperti Gancit dan Kuncit .	Kuncit																		‘Kuncit’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Kuningan City]. Bentuk ini mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen, yaitu <Kun> tiga huruf pertama komponen pertama dari kata <i>kuningan</i> dan <Cit> tiga huruf pertama komponen kedua dari kata <i>city</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekelan tiga huruf pertama tiap komponen.

25	Senci itu segerombolan mall high end yang berseberangan dengan Plaza Senayan, kalau terlihat dari Jl Sudirman ya Ratu Plaza (Raplaz)	Raplaz	√																	‘Raplaz’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Ratu Plaza]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln suku pertama dari tiap komponen, yaitu <Ra> suku kata pertama komponen pertama dari kata <i>ratu</i> dan <Plaz> suku kata pertama komponen kedua dari kata <i>plaza</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln suku pertama dari tiap komponen.
26	Mall yg sekarang jadi sepi, tidak seperti waktu namanya Ekalokasari.. Orang banyak bilang Elos	Elos																	√	‘Elos’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Ekalokasari]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <E> huruf pertama dari komponen, <Lo> suku kata ketiga, dan <S> huruf pertama dari suku kata kelima. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

27	Saat ini Elok Plaza sedang direnovasi dan nantinya akan berganti nama menjadi Lippo Plaza Bogor.	Elok																	√	‘Elok’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Ekalokasari]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <E> huruf pertama dari komponen, <Lo> suku kata ketiga, dan <K> huruf pertama dari suku kata keempat. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.
28	Dari beberapa tahun lalu sampai saat ini Ekalos memang top, lengkap selalu ramai pengunjung jadi tidak bosan berkunjung ke sini.	Ekalos																	√	‘Ekalos’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Ekalokasari]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan, yaitu <E> huruf pertama dari komponen, <Ka> suku kata kedua, Lo> suku kata ketiga, dan <S> huruf pertama dari suku kata kelima. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan.

29	Selain itu, di <i>Epiwalk</i> juga tersedia lifestyle center sekelas beberapa mall kelas atas di Jakarta.	Epiwalk		√																‘Epiwalk’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [Epicentrum Walk]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln suku pertama komponen pertama dan pengekaln kata seutuhnya, yaitu <Epi> suku pertama komponen pertama dari kata <i>epicentrum</i> dan <Walk> mengalami pengekaln kata seutuhnya. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln suku pertama komponen pertama dan pengekaln kata seutuhnya.
30	Ciwalk Sudirman, Lantai Ground, Jl. KH Mas Mansyur Kav. 121. Cuisines. Western. Price. 100K - 200K.	Ciwalk		√																‘Ciwalk’ termasuk bentuk abreviasi akronim dari [City Walk]. Bentuk ini mengalami proses pengekaln suku pertama komponen pertama dan pengekaln kata seutuhnya, yaitu <Ci> suku pertama komponen pertama dari kata <i>city</i> dan <Walk> mengalami pengekaln kata seutuhnya. Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis akronim yang mengalami proses pengekaln suku pertama komponen pertama dan pengekaln kata seutuhnya.

D. KONTRAKSI

No	Data	Kontraksi	Pola Kontraksi	Bentuk Lain	Analisis
			1		
1	Apa yang salah dengan Kunty sehingga menyebabkannya menjadi mall yang sepi?	Kunty	√		‘Kunty’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [Kuningan City]. Bentuk ini mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Kun> leksem komponen pertama dari kata <i>kuningan</i> dan <Ty> leksem komponen kedua dari kata <i>city</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis kontraksi yang mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.
2	Posisinya sangat strategis, tempat belanja dan makan2 kelas menengah, namun pamornya agak redup. Plangi sudah jarang disebut. Sebentar lagi akan diuntungkan oleh Simpang Susun Semanggi.	Plangi	√		‘Plangi’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [Plaza Semanggi]. Bentuk ini mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Pla> leksem komponen pertama dari kata <i>plaza</i> dan <Ngi> leksem komponen kedua dari kata <i>semanggi</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis kontraksi yang mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.

3	Kalau mau belanja kebutuhan rumah tangga juga bisa juga ada Hypermart di Penvil .	Penvil	√		‘Penvil’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [Pejaten Village]. Bentuk ini mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Pen> leksem komponen pertama dari kata <i>pejaten</i> dan <Vil> leksem komponen kedua dari kata <i>village</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis kontraksi yang mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.
4	Gerai Solaria di sini terletak di lantai satu Lapiz , tempatnya cukup besar areanya, ada area indoor maupun outdoor.	Lapiz	√		‘Lapiz’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [La Piazza]. Bentuk ini mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Piz> leksem komponen kedua dari kata <i>piazza</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis kontraksi yang mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.
5	Kmrn pas jalan ke Sency , hawanya panas sekali. Bikin gak betah lama-lama di mall ini.	Sency	√		‘Sency’ termasuk bentuk abreviasi kontraksi dari [Senayan City]. Bentuk ini mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem, yaitu <Sen> leksem komponen pertama dari kata <i>senayan</i> dan <Cy> leksem komponen kedua dari kata <i>city</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis kontraksi yang mengalami proses pemendekan yang meringkas leksem dasar atau gabungan leksem.

E. LAMBANG HURUF

No	Data	Lambang Huruf	Pola Singkatan						Bentuk Lain	Analisis
			1	2	3	4	5	6		
1	Di jembatan antara PIM I dan PIM II, gue siap papasan sama segerombolan cewek ABG.	PIM I			√					‘PIM I’ termasuk bentuk abreviasi lambang huruf dari [PIM 1]. Bentuk ini mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan, yaitu huruf <I> menyatakan bilangan <i>satu</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis lambang huruf yang mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan.
2	Mobil Staf Kedubes hilang di PIM II	PIM II			√					‘PIM II’ termasuk bentuk abreviasi lambang huruf dari [PIM 2]. Bentuk ini mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan, yaitu huruf <II> menyatakan bilangan <i>dua</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis lambang huruf yang mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan.
3	Mereka adalah Summarecon Mal Bekasi, Bekasi Cyber Park, BTC I , BTC II, Mega Bekasi Hypermall, Metropolitan Mall, Grand Metropolitan Mall, Grand Galaxy Mall, Bekasi Junction...	BTC I			√					‘BTC I’ termasuk bentuk abreviasi lambang huruf dari [BTC 1]. Bentuk ini mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan, yaitu huruf <I> menyatakan bilangan <i>satu</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis lambang huruf yang mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan.

4	Mereka adalah Summarecon Mal Bekasi, Bekasi Cyber Park, BTC I, BTC II , Mega Bekasi Hypermall, Metropolitan Mall, Grand Metropolitan Mall, Grand Galaxy Mall, Bekasi Junction...	BTC II			√					‘BTC II’ termasuk bentuk abreviasi lambang huruf dari [BTC 2]. Bentuk ini mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan, yaitu huruf <II> menyatakan bilangan <i>dua</i> . Kesimpulan: Berdasarkan analisis, bahwa data di atas termasuk abreviasi jenis lambang huruf yang mengalami proses lambang huruf yang menyatakan bilangan.
---	---	--------	--	--	---	--	--	--	--	--

RIWAYAT HIDUP



Mochammad Rizki Maulana. Lahir pada tanggal 3 Agustus 1996, di Kota Kebumen, Jawa Tengah. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Astihani dan Nadjichah.

Peneliti pertama kali mengikuti pendidikan formal di MIN 16 Cipayung pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN 222 Jakarta sampai dengan tahun 2011. Selanjutnya, peneliti menyelesaikan pendidikannya di SMAN 62 Jakarta pada tahun 2014 dan pada tahun yang sama peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi Sastra Indonesia.